

**IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN
DARING PADA MASA COVID-19 DI SDN SEDATI GEDE II, SIDOARJO**

SKRIPSI



Oleh:

Fitria Nur Aini

NIM. 16140086

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Daring dalam
Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 di SDN Sedati Gede II, Sidoarjo**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Fitria Nur Aini
NIM. 16140086

Telah disetujui pada tgl, *7 Juni 2022*
Oleh Dosen Pembimbing

Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 1960405 200801 1 018

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Bintoro Widodo, M.Kes
NIP.1960405 200801 1 018

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan baik. Persembahkan tugas skripsi ini dan rasa terimakasih saya ucapkan untuk:

1. Keluarga tercinta, kedua orang tua (Bapak Umar Sa'id dan Ibu Yunarwati) serta kakak saya (Arif Rahman Yuniawan dan Putri Kamila Nur Laila) yang telah memberikan kasih sayang, do'a, dukungan serta motivasi untuk selalu sabar dan terus melangkah untuk menyelesaikan pendidikan saya
2. Keluarga besar Bani Djaman dan Bani Iskandar yang selalu mendoakan dan memberi dukungan untuk terus melanjutkan pendidikan saya
3. Aping, Anung, Dekris yang selalu memberi semangat untuk dapat menyelesaikan tugas skripsi ini
4. Bapak Kajur sekaligus dosen pembimbing saya (Bapak Bintoro Widodo, M.Kes) yang selalu memberi dukungan dan membantu saya dalam menyelesaikan tugas skripsi ini
5. Delon (Rhamadian Cipta Pratama) yang selalu mendukung dan memotivasi saya dalam menyelesaikan tugas skripsi ini, serta selalu menghibur disaat saya sudah mulai putus asa dan membangkitkan semangat saya kembali untuk terus melanjutkan pendidikan ini.
6. Teman-teman seperjuangan yang saling mendukung dan memberi semangat, serta saling membantu dalam penyelesaian tugas skripsi ini

MOTTO

“Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang.”

– **Imam Syafi’i**

“Jangan menilai saya dari kesuksesan, tetapi nilai saya dari seberapa sering saya jatuh dan berhasil bangkit kembali.”

– **Nelson Mandela**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap skripsi dengan judul:

**IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN
DARING PADA MASA COVID-19 DI SDN SEDATI GEDE II, SIDOARJO**

Nama : Fitria Nur Aini

NIM : 16140086

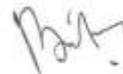
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat serta layak diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar S. Pd (Sarjana Pendidikan)

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Malang, 7 Juni 2022

Pembimbing,



Bintoro Widodo, M.Kes
NIP1960405 200801 1 018

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitria Nur Aini

NIM 16140086

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri dan bebas dari unsur plagiarisme, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuknya.

Malang, 8 Juni 2022

Saya yang menyatakan,

A 6000 Rupiah revenue stamp (Meterai Tempel) with a handwritten signature over it. The stamp is green and yellow, with the text "METERAI TEMPEL" at the top, "ZEDFAADF5636" in the middle, and "6000 RUPIAH" at the bottom. The signature is in black ink and appears to be "Fitria Nur Aini".

Fitria Nur Aini

NIM: 16140086

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas Allah SWT. Penulisan skripsi dengan judul “Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 di SDN Sedati Gede II, Sidoarjo” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak akan pernah terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, yang tentu saja tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Pada kesempatan kali ini perkenankan penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof Dr. Nur Ali M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang.
2. Bintoro Widodo, M.Kes Kajur Program Studi PGMI sekaligus pembimbing skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan, bantuan, komentar maupun kritik terhadap karya ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah dengan sabar mendidik, dan memberikan pengalaman serta wawasan ilmu pengetahuan yang begitu berharga.
4. Keluarga tercinta, kedua orang tua (Bapak Umar Sa'id dan Ibu Yunarwati) serta kakak saya (Arif Rahman Yuniawan dan Putri Kamila Nur Laila) yang telah memberikan kasih sayang, do'a, dukungan serta motivasi untuk selalu sabar dan terus melangkah untuk menyelesaikan pendidikan saya
5. Keluarga besar Bani Djaman dan Bani Iskandar yang selalu mendoakan dan memberi dukungan untuk terus melanjutkan pendidikan saya

6. Aping, Anung, Dekris yang selalu memberi semangat untuk dapat menyelesaikan tugas skripsi ini
7. Semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya “tiada gading yang tak retak, tiada hasil yang sempurna”. Penulis menyadari sepenuhnya karya ini memang jauh dari kata sempurna. Sebab itu penulis berharap kritik, komentar, dan saran dari semua pihak. Walaupun demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak.

Malang, 8 Juni 2022



Fitria Nur Aini
NIM: 16140086

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. VokalDiftong

أو = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL, BAGAN DAN GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I_PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II_KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Teori	6
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	22
C. Kerangka Berpikir.....	27
BAB III_METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29

B. Setting Penelitian	29
C. Sumber Data.....	30
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	31
E. Keabsahan Data.....	33
F. Analisis Data	35
G. Prosedur Penelitian.....	38
BAB IV_PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	39
A. Paparan Data	39
B. Temuan Penelitian.....	41
BAB V_PEMBAHASAN	53
A. Perencanaan Implementasi literasi digital.....	54
B. Pelaksanaan implementasi literasi digital dalam pembelajaran daring pada masa Covid-19.....	57
C. Hasil dan Evaluasi Implementasi literasi digital dalam pembelajaran daring pada masa Covid-19	60
BAB VI_KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	66
DAFTAR RUJUKAN.....	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	81

DAFTAR TABEL, BAGAN DAN GAMBAR

Tabel 1: Kajian Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 2: Topik dalam Wawancara	32
Tabel 3: Jadwal/Rencana Penelitian.....	38
Bagan 1: Konsep dan Kerangka Pembelajaran Online	8
Bagan 2 : Pendekatan Literasi Digital.....	22
Bagan 3: Peta Konsep Pemanfaatan Literasi Digital	28
Gambar 1 : Pembelajaran Daring Siswa	44
Gambar 2: Hasil karya peserta didik online	46
Gambar 3: Percakapan WA dan hasil kerja siswa.....	48

ABSTRAK

Aini, Nur Fitria. 2022. *Implementasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 di SDN Sedati Gede II, Sidoarjo*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing:

Kata Kunci: Pembelajaran daring, literasi digital, Covid-19

Sejak pertama kali ditetapkan sebagai pandemi global, Covid-19 telah memberikan dampak begitu besar terhadap berbagai sektor. Dampak tersebut juga dirasakan dalam dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan setingkat sekolah dasar misalnya, pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan dengan tatap muka di kelas harus dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) untuk menghindari penyebaran virus. Kesadaran literasi digital tentu saja menjadi keharusan dalam rangka berhasilnya proses pembelajaran. Dari kondisi demikian, peneliti mencoba melakukan penelitian berkenaan dengan Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19, dengan mengambil objek kajian pada sekolah setingkat dasar yaitu di SDN Sedati Gede II Sidoarjo.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan implementasi literasi digital dalam pembelajaran daring pada masa Covid-19 di SDN Sedati Gede II Sidoarjo; 2) Untuk mendeskripsikan proses implementasi literasi digital dalam pembelajaran daring pada masa Covid-19 di SDN Sedati Gede II, Sidoarjo; 3) Untuk mengetahui sejauh mana evaluasi serta hasil implementasi literasi digital dalam pembelajaran daring pada masa Covid-19 di SDN Sedati Gede II, Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif informasi penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan elemen-elemen sekolah seperti kepala sekolah, TU (Tata usaha sekolah), Guru, dan beberapa peserta didik. Observasi/pengamatan dilaksanakan terhadap berbagai pelaksanaan pembelajaran daring, lembar kerja guru dan peserta didik, dokumentasi dilakukan terhadap dokumen-dokumen sekolah, dan pengambilan gambar di lapangan lalu peneliti menganalisisnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dalam perencanaan, pelaksanaan literasi digital dilakukan dengan merumuskan kebijakan institusi (sekolah) melalui keluaran kebijakan berupa SOP dan lembar kerja guru; 2) dalam pelaksanaannya implementasi literasi digital tercermin melalui pembelajaran dari rumah yang dibimbing guru dengan pengarahannya dan penugasan materi pelajaran melalui program televisi nasional TVRI dan penggunaan platform digital seperti Video, Goggle Meet, Zoom dan Google Drive; 3) Hasil dan Evaluasi dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap hasil kerja dan pengetahuan kognitif siswa melalui platform google form.

ABSTRACT

Aini, Nur Fitria. 2022. Implementation of Digital Literacy in Online Learning during the Covid-19 Period at SDN Sedati Gede II, Sidoarjo. Thesis. Department of Teacher Education, Madrasah Ibtidaiyah. Faculty of Tarbiyah And Teacher Training. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor:

Keywords: Online learning, digital literacy, Covid-19

Since it was first designated as a global pandemic, Covid-19 has had such a big impact on various sectors. This impact is also felt in the world of education. In the context of elementary school-level education, for example, learning that should be carried out face-to-face in the classroom must be carried out online (online) to avoid the spread of the virus. Digital literacy awareness is of course a must in order to succeed in the learning process. From these conditions, researchers tried to conduct research related to the Implementation of Digital Literacy in Online Learning during the Covid-19 Period, by taking the object of study at the elementary level school, namely at SDN Sedati Gede II, Sidoarjo.

The objectives of this study are: 1) To describe the planning for the implementation of digital literacy in online learning during the Covid-19 period at SDN Sedati Gede II Sidoarjo; 2) To describe the process of implementing digital literacy in online learning during the Covid-19 period at SDN Sedati Gede II, Sidoarjo; 3) To find out the extent of the evaluation and results of the implementation of digital literacy in online learning during the Covid-19 period at SDN Sedati Gede II, Sidoarjo.

This research uses a qualitative research approach. In qualitative research, research information was collected using in-depth interview methods (in-depth interview), observation (observation) and documentation. In-depth interviews were conducted with school elements such as the principal, TU (School administration), teachers, and some learners. Observations were made on various online learning implementations, teacher and student worksheets, documentation was carried out on school documents, and taking pictures in the field and then researchers analyzed them.

The results showed that: 1) In planning, the implementation of digital literacy is carried out by formulating institutional (school) policies through policy outputs in the form of SOP and teacher worksheets; 2) in its implementation the implementation of digital literacy is reflected through learning from home guided by teachers with the direction and assignment of subject matter through the TVRI national television program and the use of digital platforms such as Video, Goggle Meet, Zoom and Google Drive; 3) Results and evaluations are carried out by assessing the results of students' work and cognitive knowledge through the google form platform.

مستخلص البحث

عني، نور نطري. 2022. تنفيذ القراءة والكتابة الرُمية في التعليم عرب الإنترنت خلال فترة كوفيد-19 ابلدسة
الإبداية احلكومة سيدايت جيدي 2، سيدوارج، حث جامعي. نسم إعداد معلمي املداس الإبداية. كلفة
علوم الرتبة والعلوم. جامعة مولان مالك إبراهيم السالمة احلكومة مالنح.

مشرف:

الكلمات المفتاحية: التعليم عرب الإنترنت، القراءة والكتابة الرُمية، كوفيد-19.

منذ نغويها كألزمة العاملة، أنت كوفيد-19 بدأتبات كبرية على عدة اجملالت. حث أنتت على العمل
الربوي. على سيدل المثلث بالسنوي الإبداية، نغو التعليم المباشر إلى التعليم عرب الإنترنت لالبنعاد عن الفريوس. ومن
جناح عملبة التعليم هو وعي الطلبة على القراءة والكتابة الرُمية. من ذلك احدث، جرت اباحثة البحث عن
تنفيذ القراءة والكتابة الرُمية في التعليم عرب الإنترنت خلال فترة كوفيد-19 ابلدسة الإبداية احلكومة سيدايت
جيدي 2، سيدوارج.

أما أهداف هذا البحث فهي: 1) وصف خطط تنفيذ القراءة والكتابة الرُمية في التعليم عرب الإنترنت
خلال فترة كوفيد-19 ابلدسة الإبداية احلكومة سيدايت جيدي 2، سيدوارج. 2) وصف عملبة تنفيذ القراءة
والكتابة الرُمية في التعليم عرب الإنترنت خلال فترة كوفيد-19 ابلدسة الإبداية احلكومة سيدايت جيدي 2، سيدوارج.
3) معرفة نغويهم ونتيجة تنفيذ القراءة والكتابة الرُمية في التعليم عرب الإنترنت خلال فترة كوفيد-19
ابلدسة الإبداية احلكومة سيدايت جيدي 2، سيدوارج.

استخدم هذا البحث المنهجية الكيفية. وفي البحث الكيفي تُجمع معلومات البحث باستخدام طريقة
المقابلة الدقيقة، المالحظة، والتوثيق. ن إجراء المراقبة الدقيقة ابانناصر املدسة مثل مدير املدسة، نسم الإدارة،
املدسني، وعض الطلبة. ون إجراء المالحظة على عدة عملبات التعليم عرب الإنترنت، ورقة املدسني والطلبة. ون
إجراء التوثيق على وثائق املدسة، وأخذ النصوير باليدان لكي نلها الباحة.

دلت نتيجة هذا البحث إلى: 1) في التخطيط، ن تنفيذ القراءة والكتابة الرُمية بصياغة نغوي املدسة
عرب إخراج القرار مثل معيار النشغيل الداخلي وورقة املدسني. 2) في الممارسة العملبة، ننعكس تنفيذ القراءة
والكتابة الرُمية من خلال التعليم من المنزل إشراف املدسني وإبصاهام املادة عرب بركمج التافاز احلكومي
TVRI واستخدم التطبيق مثل فيديو، جوجل ميت، زوم، وجوجل دريب. 3) ن أداء البحصيل والنغويهم بنغويهم
نتيجة العمل ومعرفة الطالب العقلية عرب تطبيق جوجل فيوم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Awal Tahun 2020 Wabah *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang melanda lebih dari 200 negara di dunia, telah memberi dampak terhadap berbagai sektor: ekonomi, sosial, budaya hingga pendidikan. Tentu saja hal demikian menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan untuk dapat mengantisipasi dampaknya terhadap proses pembelajaran. Pemerintah sendiri telah melakukan berbagai antisipasi terhadap penularan virus, misalnya pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, *social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan warganya untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar di rumah.

Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan covid-19 di dunia pendidikan. Dalam surat edaran ini Kemendikbud memberikan instruksi bahwa segala pembelajaran dilaksanakan dengan jarak jauh, daring, dan online. Persoalannya adalah pembelajaran yang dilakukan secara daring kerap kali memunculkan masalah pada efektivitas serta hambatan-hambatan di dalamnya. Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran.

Pada hakikatnya pembelajaran daring merupakan realitas pembelajaran di abad ke-21. Bahwa era disrupsi memungkinkan setiap insan akademis

memiliki kemampuan menggunakan dan memanfaatkan media digital seperti *internet, tablet, gadget, laptop*, dan jenis perangkat digital lainnya. Kendati demikian literasi digital diletakkan tidak sebagai pengganti dari literasi tradisional (cetak). Literasi digital lebih pada kompetensi yang selayaknya dimiliki oleh insan akademis berkaitan dengan kemampuannya untuk dapat menulis, membaca, menganalisis serta mengaplikasikan segala objek yang bersifat digital.

Paradigma pembelajaran baru yang menempatkan anak didik sebagai sentral kegiatan *student centered*, tidak saja menuntut kemampuan seorang anak didik, di lain hal ia hendaklah ditunjang pula oleh kemampuan semua tenaga pendidik yang terlibat. Pandangan tradisional yang menganggap bahwa proses pembelajaran hanya sekedar transfer pengetahuan satu arah dari seorang guru ke anak didik sudah layak dianggap tidak relevan. Oleh karena itu diperlukan pengembangan metode pembelajaran yang dapat mengakomodasi segala tujuan pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Ruang pembelajaran hendaklah dapat menciptakan iklim yang komunikatif- edukatif antara seorang tenaga pendidik dan anak didik baik dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Iklim tersebut hanya dapat diciptakan melalui integrasi yang baik serta efektif antar berbagai komponen pembelajaran: guru, materi, metode hingga media pembelajaran yang baik.

Penggunaan media digital dalam proses pembelajaran di sekolah tingkat pertama seperti MI maupun SD misalnya, agaknya memiliki keunikannya tersendiri. Pada konteks ini seorang anak didik dituntut dapat

memanfaatkan algoritma internet untuk dapat mengakses berbagai referensi serta bahan pembelajaran dari internet. Mereka dapat mengakses secara online informasi mengenai materi-materi yang dapat menunjang kebutuhan mereka. Materi-materi tersebut bisa didapatkan dari pelbagai platform baik tutorial di *YouTube*, artikel blog, hingga platform seperti Google Schooler.

Media digital yang lain yang dapat digunakan juga bisa berupa jejaring media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram maupun WhatsApp dan Telegram. Aplikasi pembelajaran seperti Zoom hingga Google Classroom juga bisa menjadi alternatif media digital yang dapat mewedahi proses pembelajaran antara tenaga pendidik dan anak didik. Tentu saja pemanfaatan platform-platform online tersebut diharapkan dapat membantu akses pengetahuan tanpa harus melakukan aktifitas di luar rumah yang memperbesar kemungkinan penyebaran Covid-19.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sedati Gede II, Sidoarjo. Sebagai salah satu kota yang terdampak Covid-19 sekolah SDN Sedati Gede II, Sidoarjo juga melaksanakan pembelajaran daring akibat pandemi. Tentu saja persoalan efektivitas pembelajaran dalam kelas daring menjadi persoalan. Misalnya keterbatasan akses literasi peserta didik dimana literasi yang sebelumnya didapatkan peserta didik melalui perpustakaan konvensional (luring) sejak pandemi Covid-19 peserta didik harus mendapatkan akses literasi melalui alternatif yang lain seperti platform-platform digital di internet. Tentu saja akses terhadap literasi digital harus disandingkan tidak saja pada persoalan akses literasinya semata. Pengetahuan

utuh mengenai pengoperasian dan pengetahuan mengenai literasi digital juga merupakan aspek penting. Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti di sekolah, sebelum pandemi Covid-19 perhatian sekolah terhadap pentingnya literasi telah terimplementasi melalui kegiatan-kegiatan sekolah seperti kegiatan pojok membaca di setiap kelas, hingga program-program sadar literasi yang dilaksanakan perpustakaan sekolah. Setelah pandemi pemanfaatan literasi bergeser menjadi pemanfaatan literasi digital, sosialisasi dilakukan melalui platform-platform relevan seperti Google Meet, Zoom dan platform yang lain. Tentu saja sadar literasi digital mengharuskan keterlibatan setiap insan pendidik, guru, siswa dan iklim sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis memandang bahwa efektifitas pembelajaran di masa Covid-19 mengharuskan ditunjang oleh kemampuan literasi digital yang baik. Maka peneliti mengajukan penelitian dengan judul: *Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Daring pada masa Covid-19 di SDN Sedati Gede II, Sidoarjo.*

B. Identifikasi Masalah

Pandemi Covid-19 yang melanda berbagai sektor-sektor penting, termasuk dunia pendidikan tentu saja memaksa lembaga pendidikan seperti sekolah mengembangkan model pembelajaran yang inovatif. Walaupun sejatinya pembelajaran daring adalah paradigma pembelajaran yang muncul di abad ke-21. Masalah-masalah efektivitas pembelajaran menjadi isu penting dalam konteks pembelajaran daring di masa Covid-19. Tentu saja hal demikian menuntut seluruh insan pendidik dan pembelajar untuk dapat

beradaptasi. Salah satu hal yang barangkali penting untuk diperhatikan adalah strategi melalui pemanfaatan media pembelajaran. Dalam hal ini peneliti memandang perlu menghadirkan satu perspektif bahwa literasi digital merupakan alternatif dalam hal menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah. Pengetahuan dan kemampuan literasi digital tentu saja harus menjadi perhatian setiap elemen pendidikan seperti guru maupun seorang siswa.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan implementasi literasi digital dalam pembelajaran daring pada masa Covid-19 di SDN Sedati Gede II, Sidoarjo?
2. Bagaimana proses pelaksanaan implementasi literasi digital dalam pembelajaran daring pada masa Covid-19 di SDN Sedati Gede II, Sidoarjo?
3. Bagaimana evaluasi serta hasil implementasi literasi digital dalam pembelajaran daring pada masa Covid-19 di SDN Sedati Gede II, Sidoarjo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan implementasi literasi digital dalam pembelajaran daring pada masa Covid-19 di SDN Sedati Gede II Sidoarjo

2. Untuk mendeskripsikan proses implementasi literasi digital dalam pembelajaran daring pada masa Covid-19 di SDN Sedati Gede II, Sidoarjo
3. Untuk mengetahui sejauh mana evaluasi serta hasil implementasi literasi digital dalam pembelajaran daring pada masa Covid-19 di SDN Sedati Gede II, Sidoarjo

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoretis maupun praktis:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap kajian keilmuan di Indonesia, utamanya kajian pendidikan dan pembelajaran pada tingkat sekolah dasar seperti SD/MI.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber elementer bagi pengembangan pembelajaran pada tingkat sekolah dasar dan dapat memberikan sumber inspirasi dan inovasi dalam pembelajaran terhadap mereka yang terlibat dalam dunia pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran online/daring pada dasarnya didefinisikan sebagai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan jarak jauh (PJJ).¹ Sistem pembelajaran ini sebenarnya telah ada sejak abad ke-18. Pembelajaran jarak jauh atau populer disebut PPJ sejak awal telah melibatkan berbagai macam jenis teknologi dalam pelaksanaannya.

Pada hakikatnya, pembelajaran daring telah muncul di generasi keempat setelah kemunculan internet. Oleh sebab itulah, dalam bahasa Indonesia pembelajaran yang umumnya disebut “pembelajaran *online*” ini sering kali disebut dengan istilah populer: pembelajaran dalam jaringan (daring). *Online learning* sendiri sebenarnya memiliki kesamaan dengan istilah lainnya seperti *internet learning*, *e-learning*, *web-based learning*, *dis-tributed learning* dan istilah-istilah *learning* yang lainnya.² Belakangan, pembelajaran *online* juga sering dikaitkan dan diasosiasikan sebagai salah satu istilah yang merujuk pada kegiatan pembelajaran yang melibatkan perangkat pintar seperti

¹ Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, 2 ed. (Tangerang: Universitas Terbuka, 2019).

² T Anderson, “Towards a theory of online learning In T. Anderson (Ed.) *The theory and practice of online learning* (pp 45-74). Edmonton, Canada,” 2008.

smartphone dan *computer tablet* yang dikenal dengan istilah *mobile-learning*.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran daring tidak saja kegiatan monoton berupa pembagian materi pembelajaran yang dilakukan secara *online*. Dalam kegiatan pembelajaran daring selain membagikan materi pelajaran yang dilakukan seorang Guru kepada siswa misalnya, terjadi pula interaksi kegiatan belajar mengajar selayaknya pembelajaran tradisional. Interaksi yang dimaksud adalah interaksi yang terjadi antara pendidik dan siswa. Akan tetapi bedanya, dalam pembelajaran daring, segala kegiatan dilaksanakan dengan proses *online*, dengan menggunakan media-media pendukung.

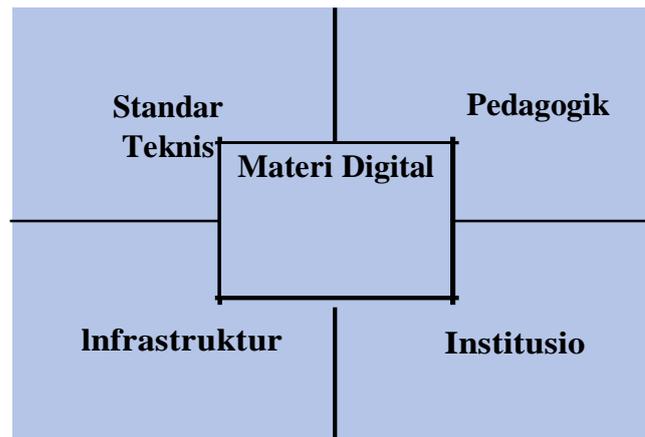
b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Daring

Efektivitas dalam proses pembelajaran daring bergantung kepada perencanaan yang dilakukan. Menurut Anderson dalam Belawati setidaknya ada lima elemen penting yang harus diperhatikan dalam membingkai kualitas pembelajaran daring, yakni berkaitan dengan infrastruktur, materi, teknis, pedagogik, dan institusional. Kelima elemen tersebut dapat dijadikan kerangka rujukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring.³

³ J Anderson, "A Common Framework for E-learning Quality, Observatory for New Technologies and Education," 2005. dalam Tian Belawati, "Perkembangan Pemikiran tentang Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh," *Jakarta: Universitas Terbuka*, 2002.

Adapun bagan mengenai standard teknis literasi digital dapat dilihat dalam bagan berikut:⁴

Bagan 1: Konsep dan Kerangka Pembelajaran Online



Pembelajaran daring adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan *internet* sebagai lokus utama. Oleh sebab itu, diperlukan ketersediaan infrastruktur yang baik dan mendukung sebagai pemenuhan standar teknis pelaksanaan pembelajaran. Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan prasyarat mutlak diselenggarakannya pembelajaran daring. Prasyarat ini tentu saja tidak hanya diperlukan oleh seorang pembelajar semata, di lain sisi ia juga diperlukan oleh seorang tenaga pengajar (guru, tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan).

⁴ Anderson, "A Common Framework for E-learning Quality, Observatory for New Technologies and Education."

Pada tataran pedagogik, Anderson memaparkan bahwa ada setidaknya sepuluh prinsip utama yang harus diperhatikan dalam perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran daring. Yakni berkaitan dengan kurikulum, desain materi, perencanaan, proses belajar, assessment, dan proses mengajar.⁵

Dalam konteks pengajaran yang lebih spesifik, Menurut Dunwill pada hakikatnya, prinsip-prinsip dalam pembelajaran daring sama dengan prinsip-prinsip dalam pembelajaran tatap muka, yakni memperkenalkan konsep-konsep berkaitan dengan materi yang hendak dipelajari, menuntun pembelajar mengenal materi yang hendak dipelajari, menuntun pembelajar untuk melakukan proses pembelajaran, dan melakukan latihan-latihan mandiri yang melibatkan pembelajar.⁶ Lebih lanjut Dunwill mengungkapkan ada setidaknya 6 (enam) prinsip yang harus diperhatikan dalam pembelajaran daring:

1) Interaksi Pembelajar dan Pengajar

Menurut Dunwill seorang pembelajar tidak menyukai perasaan terisolasi, mereka selalu menginginkan iklim yang terkoneksi dan komunikasi intens dengan pengajar. Tentu saja asumsi ini berangkat dari banyaknya penelitian yang mengatakan bahwa kerap kali ada korelasi positif antara komunikasi efektif

⁵ John Anderson dan Robert McCormick, "Ten pedagogic principles for e-learning," *OINSIGHT Observatory for New Technologies and Education*, 2005.

⁶ E Dunwill, "Teaching Principles Transferred to Online Courses: Strategies to Use. eLearning Best Practices," 2016.

seorang pengajar dan pembelajar, semakin baik proses komunikasi yang dilakukan semakin efektif hasil pembelajaran yang dihasilkan.

2) Kolaborasi dan Kerjasama

Sama halnya dengan pembelajaran tradisional misalnya tatap muka, kerjasama dan saling berkolaborasi merupakan aspek penting yang menunjang proses pembelajaran yang baik. Aktivitas ini diyakini mengurangi intensi kompetisi dan perasaan terisolasi sehingga iklim pembelajaran yang kooperatif dapat tercipta melalui penekanan pada pentingnya kolaborasi dan kerjasama diantara para pembelajar. Iklim tersebut dapat tercipta melalui kreativitas seorang pengajar baik terimplementasi melalui kegiatan *ice breaking*, ruang diskusi dan interaksi antar-kelompok, *buddy sistem* (pasang-sepasang), tugas kelompok dll.

3) Iklim pembelajaran yang aktif

Proses belajar mengajar pada hakikatnya merupakan proses interaksi yang aktif. Seorang pengajar setidaknya haruslah menempatkan dirinya tidak sebagai pengajar satu arah (pengetahuan tunggal), akan tetapi lebih kepada fasilitator. Seorang pembelajar hendaklah menempatkan dirinya sebagai seorang motivator, pembimbing dan pengarah ketika seorang pembelajar menemukan masalah-masalah pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai sarana pembelajaran seperti debat

online, ruang diskusi terbuka, mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka, membuat kegiatan pemecahan masalah secara kelompok (studi kasus), menghadirkan laman interaktif yang memungkinkan interaksi antar-pembelajar terjadi meskipun terbatas dalam ruang daring.

4) Umpan balik instan

Seorang pembelajar tentu saja memerlukan umpan balik dari pengajar mengenai capaian-capaian yang diperolehnya. Umpan balik diperlukan seorang pembelajar untuk mengukur indikator keberhasilannya dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat menjadi evaluasi bagi seorang pembelajar untuk mempersiapkan pembelajaran selanjutnya. Dalam konteks pembelajaran yang dilakukan dengan daring, umpan balik yang diperlukan tentu saja berbeda dengan umpan balik ketika pembelajaran dilakukan dengan tatap muka. Dalam pembelajaran online, umpan balik yang diperlukan seorang anak didik adalah umpan balik yang cepat (instan). Tentu saja media pembelajaran interaktif sekarang akan memudahkan seorang pengajar dalam memberikan umpan balik cepat terhadap pembelajar.

5) Tujuan Pembelajaran yang rasional

Dalam pembelajaran daring, sering kali standar tujuan pembelajaran yang terlalu tinggi kita tetapkan, hal demikian menjadikan seorang pembelajar kesulitan mencapainya. Sebagai

akibatnya, kerap kali ditemukan seorang pembelajar yang mengalami “demotivasi” dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang rasional dalam pengertian ini haruslah dirumuskan dengan pas dan sesuai porsi seorang pembelajar. Hal demikian diperlukan kemampuan seorang pembelajar dalam membaca potensi-potensi yang dimiliki seorang pembelajar di kelas. Hal demikian misalnya dapat terimplementasikan melalui perumusan silabus yang rinci dalam pembelajaran, standarisasi pembelajaran terperinci dengan tahapan-tahapan tertentu sehingga mudah dicapai, disertai contoh-contoh relevan pembelajaran yang dapat dipahami seluruh peserta kelas.

6) Sikap penghargaan atas perbedaan (toleransi)

Hal penting yang juga harus diperhatikan adalah kesamaan perlakuan terhadap para pembelajar (adil), tanpa memandang perbedaan status mereka. Penghargaan tersebut dapat dilakukan misalnya dengan, memberikan banyak pilihan terhadap jenis pembelajaran dan tugas kelas; memberikan fleksibilitas dalam waktu dan durasi penyelesaian tugas; mendorong pembelajar untuk menggunakan pengalaman sehari-hari mereka sebagai bahan dalam menyelesaikan tugas; menggunakan topik tugas di rumah (misalnya keluarga, pekerjaan maupun lingkungan sekolah) sebagai bahan dalam menyelesaikan tugas.

c. Jenis-Jenis Pembelajaran Daring

Pada dasarnya, di era sekarang pembelajar dengan sistem dalam jaringan (daring) memiliki banyak jenisnya. Belawati misalnya, memberikan klasifikasi jenis-jenis pembelajaran daring berdasarkan jenis interaksi, model desain, penggunaan, hingga skema penyelenggaraannya.⁷

1) Jenis berdasarkan skema interaksi

Jenis berdasarkan skema interaksi dapat diklasifikasikan kembali menjadi dua jenis: Pembelajaran *synchronous* dan pembelajaran *asynchronous*. Pembelajaran daring *synchronous* maksudnya adalah pembelajaran yang didesain dengan pola pembelajaran *real time*. Artinya bahwa dalam proses pembelajaran antara seorang pengajar dan pembelajar (guru dan siswa) dilakukan secara bersamaan waktunya dengan penggunaan media pendukung (komunikasi) langsung. Oleh sebab itu dalam pembelajaran ini seorang pengajar dan pembelajar harus hadir secara langsung dalam proses pembelajaran walaupun misalnya mereka terpisah dalam jarak dan tempat.

Sedangkan pembelajaran daring *asynchronous* maksudnya adalah jenis pembelajaran yang merupakan kebalikan dari pembelajaran *synchronous* dimana proses pembelajaran tidak dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Secara teknis dalam

⁷ Tian Belawati, "Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh," 1995, 1–15.

pembelajaran ini biasanya bahan ajar disosialisasikan melalui platform tertentu. Interaksi yang dilakukan menggunakan media komunikasi tidak langsung, misalnya *e-mail*, *message board*, *discussion board*, ataupun melalui media sosial. Pembelajaran ini memberikan fleksibilitas baik kepada pengajar maupun pembelajar.

2) Jenis berdasarkan model desain

Jenis berdasarkan model desain diklasifikasikan kembali menjadi beberapa model: desain model kelas, desain pembelajaran kolaboratif, desain pembelajaran berbasis kompetensi dan model komunitas.

a) Desain model tipe kelas. Model desain ini merupakan model yang memiliki format serupa dengan model pembelajaran tatap muka. Dimana model pembelajaran didesain berdasarkan klasifikasi dan pembagian kelas (*classroom type*). Dalam model ini pembelajaran dilakukan dengan “mereklikasi” model pembelajaran tatap muka namun dilakukan tetap dalam prosedur dalam jaringan (*daring*). Misalnya penggunaan rekaman pengajaran di kelas, dimana seorang pengajar akan direkam ibarat sedang mengajar dalam ruang kelas. Kemudian rekaman tersebut di-*upload* di internet dan di unduh oleh seorang pembelajar.

- b) Desain pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif dimaknai sebagai suatu proses pencarian dan penciptaan ilmu pengetahuan dengan pendekatan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya penggunaan teknologi sebagai pendukung. Dalam prosesnya kemampuan memecahkan masalah, mengeksplorasi materi pembelajaran dan mendiskusikan faktor-faktor pendukung dalam menyelesaikan masalah tersebut. Dalam pembelajaran kolaboratif diperlukan interaksi aktif antara sesama pembelajar. Walaupun demikian peran pengajar tidak kalah pentingnya dalam memancing kegiatan diskusi dalam kelas.
- c) Desain pembelajaran kompetensi. Pada proses pembelajaran berbasis kompetensi dimulai dengan memberikan dan menyusun identifikasi maupun keterampilan tertentu yang ingin dicapai. Lalu merancang kegiatan pembelajaran yang membantu pembelajar mencapai tingkat kompetensi yang telah dilakukan. Setiap pembelajar yang berhasil menunjukkan hasil kompetensi positif diberikan semacam emblem digital tanda pencapaian kompetensi.
- d) Desain pembelajaran berbasis komunitas. Desain pembelajaran ini dipengaruhi oleh teori pembelajaran berdasarkan pengalaman (*experiential learning*). Dalam pembelajaran ini

seorang praktisi akan berkumpul membentuk komunitas yang kemudian dalam komunitas tersebut akan terjadi pertukaran gagasan dan informasi.

3) Jenis berdasarkan desain penggunaan

Selama ini ada semacam dikotomi untuk membedakan pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka. Dalam perkembangannya praktik pembelajaran tatap muka maupun daring mengalami pelbagai perubahan. Di era sekarang ini pembelajaran lebih kepada kemampuan kombinasi dalam prosesnya. Artinya bahwa dikotomi daring dan tatap muka sudah tidak lagi berlaku, seorang pelaku pembelajaran dapat melakukan kombinasi diantara keduanya. Apakah menggunakan model desain pembelajaran daring (*full-online*) ataupun menggunakan model desain kombinasi (*blended learning*).

2. Tinjauan Literasi Digital

a. Pengertian dan Konsep Literasi Digital

Gilster mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan literasi digital merupakan seperangkat kemampuan seseorang dalam hal menggunakan dan memahami informasi yang ia dapatkan dari pelbagai sumber-sumber di internet. Literasi digital merupakan kemampuan

yang dimiliki seseorang meliputi aspek kecakapan dalam melakukan pemilihan objektif terhadap konten berkualitas di internet.⁸

Walaupun sebenarnya, kemampuan literasi digital bukan saja meliputi kemampuan seseorang dalam melakukan pengoperasian peranti digital, namun lebih jauh kemampuan literasi digital dapat pula meliputi segala kecakapan digital dimana seseorang dapat membedakan sumber informasi yang diakses di internet (baik dan buruk). Menjadi jelas bahwa yang dimaksud kemampuan literasi digital adalah kompetensi yang dimiliki seorang individu dalam menggunakan, menemukan, memanfaatkan, mengolah, mengevaluasi, serta menyebar luaskan konten-konten digital (internet, platform media sosial dan sebagainya) dengan penuh rasa tanggung jawab dan paham akan konsekuensi.⁹

Konsep mengenai literasi digital memiliki setidaknya dua sudut pandang: literasi komputer dan literasi informasi:

- 1) Literasi komputer merupakan kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mengoperasikan perangkat digital baik komputer maupun perangkat mobile seperti smartphone hingga *tablet*.

⁸ Paul Gilster, *Digital literacy* (John Wiley & Sons, Inc., 1997).

⁹ Ida Safitri, Sufyarma Marsidin, dan Ahmad Subandi, "Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 176–80, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.123>.

2) Literasi informasi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengakses, menemukan, mengemas, menggunakan hingga mengevaluasi serta menyebarkan informasi digital dengan baik dan bijak.

b. Prinsip Literasi Digital

Bawden menyatakan bahwa literasi digital lebih banyak berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan seseorang dalam mengakses, merangkai, serta memahami dan menyebarkan informasi dengan penuh tanggung jawab.¹⁰ Ada setidaknya beberapa prinsip esensial dalam mengembangkan literasi digital: yakni yang pertama adalah elemen kultural, yaitu memahami konteks penggunaan literasi digital; yang kedua, elemen kognitif maksudnya adalah kemampuan daya pikir dalam menilai konten; yang ketiga, adalah elemen konstruktif, maksudnya reka cipta sesuatu yang ahli dan aktual; yang keempat, adalah elemen komunikatif, maksudnya adalah kemampuan dalam memahami kinerja jejaring komunikasi yang ada dalam ruang digital; elemen yang kelima adalah kepercayaan diri yang bertanggung jawab; elemen yang keenam, adalah kreatif yakni kemampuan dalam menciptakan hal baru dalam dunia digital; yang ketujuh adalah sikap kritis dalam menilai setiap konten digital serta

¹⁰ David Bawden, "Origins and Concepts of Digital Literacy," *Digital literacies: Concepts, policies and practices* 30, no. 2008 (2008): 17–32.

yang terakhir adalah bertanggung jawab terhadap konten-konten literasi digital.¹¹

Adapun dalam pengembangannya menurut Hanik ada beberapa prinsip dasar yang juga harus diperhatikan dalam pengembangan literasi digital yakni meliputi:¹²

1) Pemahaman

Pemahaman dimaknai sebagai kemampuan dalam mengekstrak ide secara eksplisit dan implisit dari berbagai sumber informasi digital, pemahaman ini merupakan prinsip paling mendasar dalam pengembangan literasi digital.

2) Saling ketergantungan

Prinsip selanjutnya adalah ‘saling ketergantungan’ maksudnya bahwa bagaimana suatu media informasi dapat saling terintegrasi satu dengan yang lainnya. Baik dalam hal potensi, ideal, metamorfosis dan harfiah. Jika dahulu paradigma akses media informasi yang berorientasi kepada kompetisi dan mengisolasi, maka hari ini paradigma media haruslah saling berhubungan, artinya kolaborasi dan saling ketergantungan antara satu akses informasi dan informasi lainnya.

¹¹ Douglas Belshaw, “What is’ digital literacy’,” *A Pragmatic Investigation, Doctorate in Education, University of Durham, Durham*, 2011.

¹² Elya Umi Hanik, “Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah,” *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal* 8, no. 1 (2020): 183, <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i1.7417>.

3) Faktor sosial

Sharing atau berbagi bukan hanya sekadar sarana untuk menunjukkan eksistensi pribadi atau distribusi informasi, akan tetapi dapat pula membuat pesan tersendiri. Siapa yang membagikan informasi, dan juga kepada siapa informasi itu diberikan, dan melalui media apa informasi itu berikan tidak hanya dapat menentukan keberhasilan jangka panjang media itu sendiri, tetapi juga dapat membentuk ekosistem organik untuk mencari informasi, menyimpan informasi, berbagi informasi, dan akhirnya membentuk ulang media itu sendiri.

4) Kurasi

Prinsip ini lebih pada dihubungkan penyimpanan konten pada media sosial dengan prinsip *save to read latter* (simpan untuk dibaca kemudian), artinya bahwa prinsip kurasi dihubungkan pada kemampuan dalam memahami nilai dari sebuah informasi dan memahaminya serta menyimpannya agar dapat dijadikan informasi di kemudian hari serta memberikan manfaat jangka panjang.

c. Pemanfaatan Literasi Digital dalam Pembelajaran

Dalam dunia pembelajaran literasi digital tentu saja diperlukan, terlebih di masa pandemi Covid-19 yang mengharuskan pembelajaran dilakukan dari rumah. Sama seperti yang telah diuraikan pada bagian-bagian sebelumnya literasi digital dalam konteks pembelajaran dimaknai sebagai kemampuan dalam mengoperasikan peranti-peranti

digital yang melibatkan seorang pembelajar dan pengajar (guru dan murid). Literasi digital lebih lanjut dimaknai sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar-mengajar, oleh sebab hal tersebut dapat membentuk pribadi pembelajar yang lebih kritis.¹³

Dalam hal ini beberapa pendekatan yang dapat dilakukan agar pemanfaatan literasi digital dapat dilaksanakan dengan baik adalah meliputi pendekatan konseptual dan pendekatan operasional.

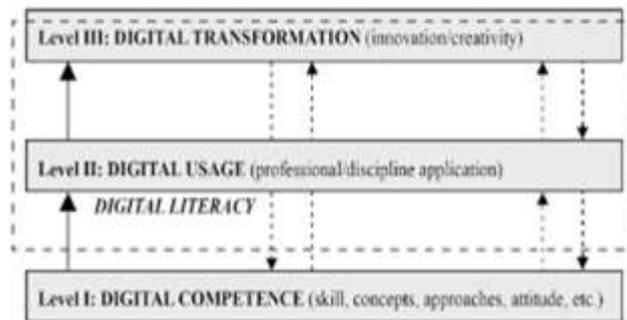
- 1) Pendekatan konseptual adalah jenis pendekatan yang berfokus pada aspek-aspek kognitif, misalnya perkembangan emosional seorang pembelajar.
- 2) Pendekatan operasional adalah jenis pendekatan yang berfokus pada aspek yang lebih praktis, misalnya kemampuan yang dimiliki seorang pembelajar dalam mengoperasikan peranti-peranti dan media digital yang dapat menunjang kebutuhan pembelajaran.

Adapun bagan pendekatan literasi digital menurut Hanik dapat dilihat dalam gambaran bagan sebagai berikut:¹⁴

¹³ Jose Gomez-Galan, "Media education as theoretical and practical paradigm for digital literacy: An interdisciplinary analysis," *arXiv preprint arXiv:1803.01677*, 2018.

¹⁴ Hanik, "Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah." 128

Bagan 2 : Pendekatan Literasi Digital



B. Kajian Penelitian Terdahulu

Agar penelitian ini terhindar dari kesamaan terhadap penelitian yang lain, peneliti berusaha menyajikan beberapa penelitian terdahulu dan menarik perbedaan (distingsi) antara penelitian ini dan penelitian yang lain. Berdasarkan penelusuran peneliti, ada beberapa karya penelitian terdahulu yang relevan dan memiliki kemiripan dengan topik penelitian:

Penelitian yang pertama, adalah skripsi Karya Nurul Muwahdah Aulia (2021) berjudul "Pembelajaran Berbasis Daring (Online) di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa PPKn Universitas Muhammadiyah Makassar", Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Kendati sama-sama meneliti mengenai pembelajaran daring. Penelitian yang disusun oleh Aulia menyatakan hasil penelitian bahwa efektifitas pembelajaran daring didukung oleh aspek karakter pelajar dan pembelajar. Menurut Aulia pembelajaran daring dapat tetap dilaksanakan di tengah pandemi Covid-19 walaupun dilaksanakan dengan metode daring. Hal tersebut didukung oleh kesadaran akan teknologi dari setiap elemen pembelajar dan pengajar. Aulia hanya membahas aspek pembelajaran daring

tanpa memberikan pembahasan mendetail mengenai pemanfaatan literasi digital sebagai penunjang kegiatan pembelajaran.¹⁵ Penelitian ini akan mencoba memberikan fokus kajian pada pemanfaatan literasi digital sebagai media yang efektif dalam konteks pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

Penelitian yang kedua, adalah skripsi karya Farid Nashrullah Lanal Musthofa (2021) berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 (Studi Kasus Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Mojokerto), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan. Musthofa memaparkan hasil penelitiannya bahwa pembelajaran daring dilaksanakan berdasarkan keputusan sekolah, pembelajaran daring terimplementasi melalui platform digital seperti WhatsApp dan Google Meet. Dalam konteks penghambatnya menurut Musthofa pembelajaran daring memiliki beberapa hal yang perlu dievaluasi seperti masalah jaringan internet dan kesadaran siswa. Objek penelitian Musthofa adalah siswa sekolah menengah atas yakni MA (Madrasah Aliyah) dan memiliki fokus kajian pada studi kasus spesifik: hanya terbatas pada pembelajaran Aqidah Akhlak.¹⁶ Sementara penelitian ini memiliki objek

¹⁵ Nurul Muwahdah Aulia, “Pembelajaran Berbasis Daring (Online) di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa PPKn Universitas Muhammadiyah Makassar” (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021).

¹⁶ Farid Nashrulloh Lanal Musthofa, “Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 (Studi Kasus Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Mojokerto)” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

kajian sekolah dasar SD/MI dan tidak memiliki spesifikasi layaknya penelitian yang dilakukan Musthofa. Penelitian dalam konteks siswa sekolah dasar tentu saja memiliki aspek-aspek pembeda baik dari segi emosional seorang siswa dasar dan siswa menengah atas yang tentu saja berbeda. Penelitian ini akan mencoba melihat pemanfaatan literasi digital dalam konteks siswa di tingkat sekolah dasar. Dari aspek kebijakan hingga pelaksanaan dalam ruang pembelajaran.

Penelitian yang ketiga, adalah skripsi karya Risma Eka Ayu Widyastuti (2020) berjudul “Efektivitas Pembelajaran dengan Sistem Daring pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Jomboran, Klaten di saat Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2019/2020”, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan menunjukkan tanda-tanda yang cukup efektif, hal tersebut didukung oleh motivasi yang dibangun oleh pembelajar (guru) dan didukung oleh kemampuan dalam mengaplikasikan teknologi. Walaupun faktor penghambatnya terjadi seperti koneksi internet hingga tidak semua siswa memiliki *smartphone*. Walaupun penelitian ini memiliki objek yang sama yakni di sekolah tingkat dasar. Akan tetapi Widyastuti hanya fokus pada pembelajaran daring dalam hal efektivitasnya tanpa membicarakan peran dari pengetahuan literasi digital dari setiap komponen pendidikan: sekolah, guru dan murid. Sementara fokus kajian dalam penelitian ini berada pada pemanfaatan literasi digital yang sejatinya merupakan aspek terpenting dalam menunjang pembelajaran daring.

Penelitian yang keempat adalah artikel jurnal karya Ervina Nur Jannah, Agus Rusmana dan Andri Yanto dengan judul “Hubungan Literasi Digital dengan Kualitas Penggunaan *E-Resource*” Jurnal *Lentera Pustaka* Vol 3 No 2 2017. Penelitian yang dilakukan oleh Ervina dkk ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital dasar memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas penggunaan *E-Resource*. Artinya, menurut Ervina dkk penggunaan *e-resource* yang baik memiliki hubungan erat dengan kemampuan dasar literasi digital seseorang.¹⁷ Walaupun sama-sama mengkaji literasi digital dan penggunaan platform digital atau apa yang disebut Ervina dkk sebagai “*e-resource*” akan tetapi terdapat distingsi (pembeda) dari penelitian yang akan dilakukan. Penelitian Ervina tidak sedang membahas penelitiannya dalam konteks pendidikan dan pembelajaran, ia hanya membahas mengenai penggunaan referensi melalui pemanfaatan media digital. Sementara penelitian ini berfokus pada persoalan pembelajaran daring dan pemanfaatan literasi digital sebagai pendukung proses pembelajaran di masa pandemi.

Tabel 1: Kajian Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil Kajian/Temuan	Pembeda (distingsi)
1	Nurul Muwahdah Aulia (2021) berjudul "Pembelajaran Berbasis Daring (Online) di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa PPKn Universitas Muhammadiyah Makassar", Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran daring didukung oleh aspek karakter pelajar dan pembelajar. Menurut Aulia pembelajaran daring dapat tetap dilaksanakan di tengah pandemi Covid-19 walaupun dilaksanakan dengan metode daring. Hal tersebut didukung oleh kesadaran akan teknologi dari setiap elemen pembelajar dan pengajar.	Aulia hanya membahas aspek pembelajaran daring tanpa memberikan pembahasan mendetail mengenai pemanfaatan literasi digital sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Sedangkan penelitian ini akan mencoba memberikan fokus kajian pada pemanfaatan literasi digital sebagai media yang efektif dalam konteks

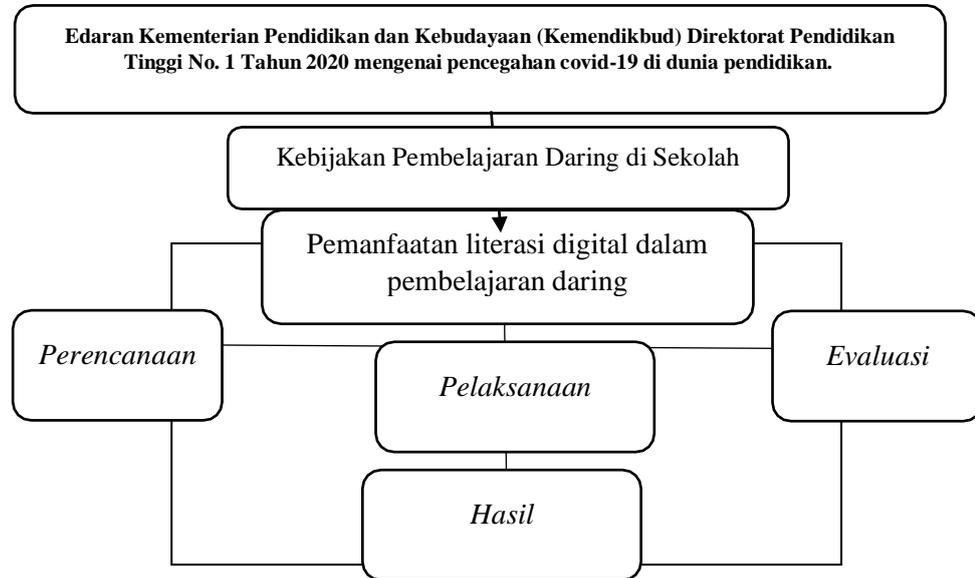
¹⁷ Ervina Nurjanah, Agus Rusmana, dan Andri Yanto, “Hubungan Literasi Digital dengan Kualitas Penggunaan E-Resources,” *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 3, no. 2 (2017): 117, <https://doi.org/10.14710/lenpust.v3i2.16737>.

			pembelajaran daring.
2	Farid Nashrullah Lanal Musthofa (2021) berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 (Studi Kasus Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Mojokerto), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	Hasil penelitian memaparkan bahwa pembelajaran daring memiliki beberapa hal yang perlu dievaluasi seperti masalah jaringan internet dan kesadaran siswa.	Objek penelitian Musthofa adalah siswa sekolah menengah atas yakni MA (Madrasah Aliyah) dan memiliki fokus kajian pada studi kasus spesifik: hanya terbatas pada pembelajaran Aqidah Akhlak. Sedangkan penelitian ini mencoba melihat pemanfaatan literasi digital dalam konteks siswa di tingkat sekolah dasar.
3	Risma Eka Ayu Widyastuti (2020) berjudul “Efektivitas Pembelajaran dengan Sistem Daring pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Jomboran, Klaten di saat Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2019/2020”, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan menunjukkan tanda-tanda yang cukup efektif, hal tersebut didukung oleh motivasi yang dibangun oleh pembelajar (guru) dan didukung oleh kemampuan dalam mengaplikasikan teknologi.	Widyastuti hanya fokus pada pembelajaran daring dalam hal efektivitasnya tanpa membicarakan peran dari pengetahuan literasi digital dari setiap komponen pendidikan: sekolah, guru dan murid. Sementara fokus kajian dalam penelitian ini berada pada pemanfaatan literasi digital yang sejatinya merupakan aspek terpenting dalam menunjang pembelajaran daring.

4	Ervina Nur Jannah, Agus Rusmana dan Andri Yanto dengan judul “Hubungan Literasi Digital dengan Kualitas Penggunaan <i>E-Resource</i> ” Jurnal Lentera Pustaka Vol 3 No 2 2017.	Penelitian yang dilakukan oleh Ervina dkk ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital dasar memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas penggunaan <i>E-Resource</i> .	Penelitian Ervina tidak sedang membahas penelitiannya dalam konteks pendidikan dan pembelajaran, ia hanya membahas mengenai penggunaan referensi melalui pemanfaatan media digital. Sementara penelitian ini berfokus pada persoalan pembelajaran daring dan pemanfaatan literasi digital sebagai pendukung proses pembelajaran di masa pandemi.
---	--	--	--

C. Kerangka Berpikir

Kebijakan dalam Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan covid-19 di dunia pendidikan menyebabkan setiap sekolah melaksanakan pembelajaran dari rumah. Tentu saja hal demikian haruslah didukung oleh iklim pembelajaran yang efektif. Salah satu masalah dalam pembelajaran daring adalah efektivitas seorang pembelajar (murid) dalam menyerap informasi dari pengajar (guru). Hal demikian memerlukan media pembelajaran yang inovatif dalam rangka menghadirkan alternatif pembelajaran terhadap seorang anak didik. Salah satu media pembelajaran penting yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan literasi digital. Pemanfaatan disini tentu saja harus di dukung oleh iklim, kemampuan, dan kebijakan yang dilakukan elemen-elemen pendidikan: pemegang kebijakan di sekolah seperti kepala sekolah, dan pelaksana pembelajaran di sekolah: Guru dan Murid.

Bagan 3: Peta Konsep Pemanfaatan Literasi Digital

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang informasinya dalam bentuk kata-kata, deskriptif, maupun pernyataan- pernyataan yang diperoleh lewat instrumen penelitian seperti wawancara, dokumen, angket terbuka, observasi, dan instrumen yang lain dengan tujuan mendapatkan makna di balik bermacam indikasi ataupun kejadian yang terlihat.¹⁸

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, maksudnya peneliti menggambarkan penelitian secara objektif melalui penguraian dalam bentuk kalimat-kalimat sistematis untuk menciptakan laporan penelitian yang akurat. Pemakaian pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian ialah untuk mendeskripsikan Pemanfaatan Literasi Digital dalam Pembelajaran Daring di Masa Covid-19.

B. Setting Penelitian

Kedatangan peneliti sangat diutamakan dalam penelitian ini dengan agenda yang sudah disepakati bersama antara guru serta peneliti. Peneliti dalam hal ini muncul di tempat penelitian guna mengumpulkan informasi dalam wujud observasi serta wawancara di SDN Sedati Gede II.

¹⁸ H Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & pengembangan* (Prenada Media, 2016).

Dalam observasi, peranan pengamat sekedar sebagai pengamat serta universal, tetapi tidak memiliki wewenang untuk membagikan kritik maupun masukan sehingga dalam perihal ini peneliti hanya bersifat partisipasi pasif. Dalam sebutan Lexy Moleong, pengamat semacam ini dikategorikan selaku pemeran dan selaku pengamat, ialah peranan periset selaku pengamat dalam perihal ini tidak seluruhnya sebagai pemeran serta namun melaksanakan tugas pengamatan. Dia selaku anggota tidak berperan langsung, jadi tidak melebur dalam makna sebetulnya. Peranan demikian masih menghalangi pada subjek menyerahkan serta membagikan data paling utama yang bersifat rahasia.¹⁹ Adapun lokasi penelitian ini adalah SDN Sedati Gede II.sekolah tingkat dasar yang berada di Jl. H. Syukur Desa Sedati Gede II, Sidoarjo.

C. Sumber Data

Untuk melihat dan melakukan analisis terhadap objek penelitian. Berkaitan dengan jenis data, ada dua data yang akan berusaha diperoleh oleh peneliti yakni data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data primer ialah sumber data yang diambil langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara serta dokumentasi dari kepala sekolah, guru serta siswa yang dijadikan informan dan pihak lain yang terpaut dengan segala hal yang berkaitan dengan pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran daring di semua kelas di SDN Sedati Gede II.

¹⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya, 2021).

2) Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber yang jadi penunjang dari sumber primer ialah data luar berbentuk buku-buku, literatur serta buku individu siswa. Riset ini juga memakai informasi sekunder yang diperoleh secara tidak langsung untuk memenuhi serta menunjang sumber informasi primer. Informasi sekunder yang diperoleh dapat berbentuk ataupun bersumber dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran daring di semua kelas di SDN Sedati Gede II.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan sumber informasi ada beberapa teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yakni teknik Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi:

1) Wawancara

Teknik wawancara ialah metode pengumpulan data yang dicoba oleh peneliti terhadap sebagian responden yang diduga relevan dengan kebutuhan penelitian. Ada pula jawaban dari responden diakomodasi oleh periset dengan direkam ataupun dicatat.²⁰ Pada tahap ini peneliti datang secara langsung ke lapangan (obyek penelitian) dan melakukan wawancara dengan responden penelitian. Wawancara dilakukan

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian pendidikan, Remaja Rosda Karya* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007).

dengan cara interaktif maupun satu arah (bergantung kebutuhan penelitian). Hasil wawancara tidak lupa dicatat ataupun direkam oleh peneliti agar informasi yang didapatkan dapat dianalisis dengan baik. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara terhadap responden-responden terkait seperti kepala sekolah, tenaga pendidik baik guru maupun staf/tenaga kependidikan, guru mata pelajaran dan juga anak didik di SDN Sedati Gede II. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian tentu saja berkaitan dengan pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran daring di semua kelas di SDN Sedati Gede II.

Tabel 2: Topik dalam Wawancara

No	Daftar Responden/Narasumber	Pembahasan
1	Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Pandangan ataupun visi misi sekolah • Pandangan Sekolah mengenai pentingnya literasi digital • Pemanfaatan media sekolah untuk menunjang pembelajaran daring dan kebutuhan literasi digital
2	Tenaga Kependidikan/Bagian Kurikulum/ Tata Usaha (TU)	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan/keputusan pembelajaran daring • Regulasi/SOP Pembelajaran • Literasi digital di sekolah
3	Guru Pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan Teknologi Guru • Perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil dan evaluasi Pembelajaran Daring • Pemanfaatan Literasi Digital • Tantangan dan Hambatan
4	Murid/Siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan Teknologi Siswa • Pembelajaran di Sekolah • Faktor pendukung sekolah

		maupun di rumah <ul style="list-style-type: none"> • Faktor Penghambat dan Pendukung (akses literasi digital) dan pembelajaran daring yang dilakukan.
--	--	--

2) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian. Dalam hal ini peneliti tidak saja terlibat dalam wawancara satu arah dengan responden, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap implementasi kebijakan maupun peraturan sekolah. Peneliti akan berusaha melihat sejauh mana sekolah mendukung iklim multikultural di lingkungan sekolah. Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran daring di semua kelas di SDN Sedati Gede II.

3) Dokumentasi

Pada teknik ini peneliti melakukan analisis dan pengamatan terhadap arsip-arsip tertulis sekolah, peneliti juga melakukan dokumentasi terhadap kegiatan-kegiatan sekolah yang berkaitan dengan informasi-informasi yang dianggap relevan dengan topik penelitian.

E. Keabsahan Data

Agar penelitian ini terhindar dari kekeliruan dari informasi yang telah berhasil dikumpulkan, maka diperlukan pengecekan terhadap tingkat keabsahan data. Adapun dalam hal ini kriteria pengecekan keabsahan data

didasarkan pada derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan hingga pengecekan teman sejawat.²¹

Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti hendaklah berusaha mendapatkan informasi yang valid dan mengujinya, untuk itu diperlukan suatu pengecekan data oleh peneliti untuk menguji hasil penelitian. Untuk mendapatkannya diperlukan teknik pemeriksaan dalam menguji validitas suatu data. Menurut Octaviani ada setidaknya empat teknik pemeriksaan yang diperlukan.²²

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Untuk menguji kredibilitas suatu data kualitatif diperlukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif hingga *member check*.

2. Keteralihan (*tranferbility*)

Teknik ini berkaitan dengan pertanyaan, hingga dimana penelitian ini dapat diterapkan dalam kasus yang lain. *Tranferbility* bergantung pada seorang pemakai, maksudnya bahwa manakala hasil penelitian dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial tertentu. Dalam hal ini peneliti dipandang perlu membuat suatu laporan dengan uraian yang rinci, sistematis dan jelas sehingga tingkat kepercayaannya dapat dipertanggung jawabkan. Hal ini dimaksudkan agar pembaca dapat

²¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

²² Rika Octaviani dan Elma Sutriani, "Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data" (INA-Rxiv, 2019).

menilai apakah hasil penelitian dapat diaplikasikan dalam kasus yang lain.

3. Ketergantungan (*dependability*)

Teknik ini dilakukan dengan memerhatikan audit terhadap seluruh proses penelitian. Sering kali dalam proses penelitian seorang peneliti sama sekali tidak melakukan penelitian akan tetapi dapat menyajikan data. Teknik ini biasanya dilakukan oleh tim independen atau seorang pembimbing untuk menguji tingkat dependibilitas dari suatu penelitian. Jika peneliti tidak mempunyai, atau tidak mampu menunjukkan aktivitas penelitiannya maka hasil penelitian patut diragukan.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Teknik ini adalah turunan dari teknik sebelumnya (*dependibility*) yang mengharuskan pengujian terhadap hasil penelitian. Jika hasil penelitian menunjukkan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah dianggap layak memenuhi standar *confirmability*.

F. Analisis Data

Teknik ini adalah suatu teknik penelitian yang berusaha mencari, menyusun serta menyajikan hasil-hasil informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi maupun dokumentasi. Lalu menyajikannya dalam bentuk tulisan dan laporan penelitian.²³ Dalam hal ini peneliti akan melakukan

²³ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81–95.

dan memetakan data-data mengenai pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran daring di semua kelas di SDN Sedati Gede II.

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah model *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman²⁴ yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu: Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1) Pengumpulan Data

Pada tahapan ini dilakukan proses pengumpulan data baik berupa data primer maupun sekunder, data-data tersebut diberikan kategori berdasarkan masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian.

2) Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan penelitian berupa usaha untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, serta membuang data yang dianggap tidak perlu dan mengolah data dengan cara sedemikian rupa sehingga hasil final dapat ditarik kesimpulan sistematis dan dapat diverifikasi. Dalam tahapan ini, peneliti berusaha memilih dan memilah data-data yang dianggap relevan, peneliti juga berusaha menyederhanakan data-data penelitian yang dihasilkan dari sejak awal penelitian sampai proses penulisan laporan penelitian. Data-data

²⁴ Dikutip dalam Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D," CV. Alfabeta, Bandung, 2008.

penelitian yang telah direduksi sedemikian rupa digabungkan dalam bentuk kalimat-kalimat sederhana. Pada tahapan ini hasil analisis data yang didapatkan dari wawancara, observasi maupun dokumentasi dipilih dan dipilah untuk kemudian diejawantahkan dalam laporan penelitian yang sistematis.

3) Penyajian Data

Tahapan penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang telah didapatkan untuk kemudian disajikan melalui kata-kata naratif dalam laporan penelitian. Dalam tahapan ini dimungkinkan terjadinya pengelompokan informasi-informasi yang memiliki makna dan dimungkinkan penarikan kesimpulan dilakukan. Dalam tahapan ini misalnya, hasil wawancara yang dilakukan terhadap responden seperti kepala sekolah, perangkat sekolah, guru dan siswa disajikan dalam bentuk uraian singkat. Penyajian data tentu saja memperhatikan aspek-aspek yang berkaitan dengan topik penelitian.

4) Penarikan Kesimpulan

Tahapan ini merupakan upaya dalam menyajikan hasil temuan riset. Penarikan kesimpulan dimaknai sebagai sekumpulan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dilakukan. Tahapan penarikan kesimpulan tentunya dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek yang berkaitan dengan hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. Dalam tahapan ini temuan awal

penelitian (hipotesis) yang sebelumnya samar-samar dapat menjadi jelas dan dianggap kredibel melalui penyajian temuan penelitian yang disajikan dengan sistematis dan baik.

G. Prosedur Penelitian

Adapun penelitian ini akan dilakukan dengan empat tahap yakni yang pertama adalah tahapan pra-penelitian meliputi tindakan peneliti berupa penyusunan proposal. Kemudian tahap kedua yakni pelaksanaan penelitian, yang merupakan tindakan peneliti dalam mencari informasi di lapangan. Kemudian yang ketiga, yakni pengelolaan dan melakukan analisis mendalam terhadap data-data yang telah didapatkan di lapangan. Kemudian yang keempat, peneliti menyajikan hasil penelitian dalam bentuk tulisan dan laporan penelitian. Adapun secara teknis rencana tahapan dan prosedur penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3: Jadwal/Rencana Penelitian

No	Waktu kegiatan	Nama kegiatan
1	Februari-Maret 2022	Pengajuan dan konsultasi judul proposal penelitian kepada dosen pembimbing
2	Maret-April 2022	Penyajian laporan penelitian dan Bimbingan penulisan proposal penelitian dengan dosen pembimbing
3	April-Mei 2022	Pelaksanaan penelitian di Sekolah yang telah ditentukan sebelumnya.
4	Juni 2022	Pelaksanaan ujian/sidang penelitian

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

Sekolah Dasar Negeri Sedati Gede II adalah sekolah setingkat dasar yang beralamat di Jl. Haji Syukur Sedati Gede 2, desa Sedati Gede kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur dengan kode pos 61253. Secara keseluruhan sekolah ini berdiri di atas tanah seluas 4.700 m² dengan luas bangunan rata-rata 1.692 m². Anak didik yang bersekolah ke sekolah ini adalah anak didik yang berasal dari wilayah sekitar desa Sedati Gede dan wilayah kabupaten Sidoarjo secara umum. Selayaknya sekolah setingkat SD pada umumnya sekolah ini memiliki perhatian khusus terhadap pengembangan literasi digital. Ketika Covid-19 melanda sekolah ini mau tidak mau harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Sekolah Dasar Negeri Sedati Gede 2 selayaknya lembaga pendidikan formal memiliki visi, misi dan tujuan sekolah. Adapun visi sekolah ini terurai sebagai berikut: “Terwujudnya lingkungan sekolah *“BERSINAR” (Bersih Narkoba)*, berwawasan lingkungan, berprestasi, berbudaya, trampil, berlandaskan IMTAQ dan IPTEK.

Dalam rangka menentukan standarisasi visi tersebut sekolah ini memiliki indikator tertentu:

- a. Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, nyaman ramah dan anti narkoba.
- b. Memotivasi peserta didik untuk disiplin dan berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- c. Terbinanya peserta didik yang berkepribadian, berakhlak mulia dan berbudaya.
- d. Menumbuh kembangkan kreatifitas dan ketrampilan peserta didik sesuai dengan potensinya.
- e. Meningkatkan Ilmu Pengetahuan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Agar visi dan indikator visi tercapai misionis sekolah dirumuskan dengan memperhatikan aspek lingkungan masyarakat, kondisi sosial-budaya sebagai berikut:

- a. Mewujudkan kondisi sekolah, sarana dan prasarana yang bersih dan sehat.
- b. Menciptakan situasi dan kondisi sekolah yang nyaman, tentram sehingga menumbuhkan etos kerja yang kondusif.
- c. Membentuk insan sekolah yang beriman, cerdas, terampil, profesional serta peduli lingkungan.
- d. Meningkatkan kualitas dan efektifitas pembelajaran yang variatif, inovatif yang berbasis TIK.
- e. Mengedepankan partisipasi aktif warga sekolah dalam menentukan kebijakan.

Berdasarkan Visi & Misi sekolah, diharapkan dalam SD Negeri Sedati Gede 2 Kecamatan Sedati menjadi salah satu sekolah dasar yang memiliki prestasi dan berbudaya dalam setiap karyanya baik dalam bidang akademik dan non akademik dengan berwawasan lingkungan, berlandaskan iman dan taqwa, yang kemudian dijabarkan ke dalam tujuan SD Negeri Sedati Gede 2, yaitu :

- a. Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, nyaman, ramah dan anti narkoba.
- b. Meningkatkan kualitas ibadah warga sekolah sesuai dengan agama dan keyakinannya.
- c. Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- d. Menjaga ketertiban, keamanan dan kepedulian di lingkungan sekolah.
- e. Meningkatkan efektifitas pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Implementasi Literasi Digital masa Covid-19

Guru di SDN Sedati Gede II Sidoarjo menyadari bahwa pandemi Covid-19 membawa masalah-masalah serius terkait dengan efektivitas pembelajaran oleh sebab itu, para guru di SDN Sedati Gede II Sidoarjo menyadari pentingnya suatu strategi dalam rangka mengoptimalkan pembelajaran di sekolah. Tentu saja literasi digital menjadi satu-satunya konsekuensi logis dari pandemi, pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh (PJJ) mengharuskan kemampuan mumpuni yang dimiliki oleh setiap elemen sekolah mengenai segala pengetahuan mengenai teknologi online, secara spesifik tentu saja berkaitan dengan kemampuan dalam mengoperasikan dan menjalankan peranti-peranti yang mendukung pembelajaran jarak jauh online/daring. Hal demikian mengharuskan sistem perencanaan yang tepat mulai dari infrastruktur, fasilitas dan implementasi serta perumusan kebijakan pembelajaran daring.

Perumusan kebijakan daring misalnya disampaikan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Pandemi Covid-19 memang membawa kita pada masalah baru, mbak. Utamanya seberapa efektif pembelajaran daring ini diserap anak didik, ini masalah serius. Maka kami punya standart tersendiri bagi guru dalam rangka melaksanakan pembelajaran dari rumah, seperti standard penugasan, kita juga membuat semacam borang laporan setiap guru agar implementasi pembelajaran daring dapat berjalan dengan maksimal”

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu pengampu mata pelajaran di SDN Sedati Gede II Sidoarjo yang menyatakan sebagai berikut:

“Kalau di kelas online, kami memang punya standard tersendiri dalam rangka melaksanakan pembelajaran daring, salah satunya adalah lembar tugas guru yang menjadi standard pelaksanaan pembelajaran dari rumah, kalo di perencanaannya itu mbak, ya kami pastikan setiap anak didik memiliki dan dapat menggunakan *gadget* ya, tanpa *gadget* kan gak bisa kita melaksanakan pembelajaran, tidak hanya itu kami juga memastikan orang tua peserta didik mendampingi anak didiknya, bukan apa-apa kalau anak seusia sekolah dasar itu kan gak bisa langsung dilepas, harus di dampingi juga”

Dari keterangan yang disampaikan, pandemi Covid-19 memberikan dampak cukup signifikan terhadap pembelajaran daring di sekolah. Guru dan elemen sekolah membaca dengan baik dampak-dampak tersebut sehingga perumusan kebijakan pembelajaran daring perlu diatur dengan baik, hal tersebut tercermin melalui pembuatan standard pembelajaran daring melalui produk lembar kerja laporan guru.

Perencanaan pembelajaran daring pada hakikatnya sama dengan pembelajaran konvensional pada umumnya. Persiapan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) juga disiapkan hanya saja sosialisasinya dilaksanakan dengan online, dan media pembelajaran tentu saja dilaksanakan dengan online, hal ini senda dengan apa yang disampaikan oleh salah satu guru pengampu di SDN Sedati Gede II Sidoarjo berikut ini:

“Namanya juga online, mbak. Ya semuanya dilaksanakan dengan online, RPP online, media juga online, kami memanfaatkan peranti digital yang sudah berkembang seiring perkembangan teknologi, seperti whatsapp untuk komunikasi kami dengan peserta didik, Google Meet sebagai ruang virtual, ada sebagian guru pake Zoom, ada pula memakai google form, biasanya buat soalnya mbak”

Dari keterangan guru tersebut, pada hakikatnya pembelajaran daring dan pemanfaatan literasi digital memiliki prosedur yang kurang lebih sama dalam pembelajaran luring. Perbedaannya terletak pada pelaksanaannya yang dilakukan secara online. Bahan-bahan seperti RPP, silabus dan materi pembelajaran juga sama, akan tetapi pengetahuan dan pengembangan sumber dilakukan dan dikembangkan melalui dalam jaringan (daring).

Sementara dalam aspek yang lebih spesifik, pengetahuan literasi digital peserta didik di SDN Sedati Gede II Sidoarjo ini tercermin melalui cara guru dalam memberikan tugas rumah terhadap anak didik, berdasarkan pengamatan peneliti dan analisa terhadap salah satu laporan kinerja guru pengampu pelajaran

Matematika dengan tema “Gemar Matematika: Pengolahan Data” tampak guru memberikan semacam intruksi untuk memperhatikan program televisi nasional TVRI. Dalam program tersebut tampak pembelajaran mengenai matematika dalam bentuk soal, siswa kemudian diminta menjawabnya di lembar kerja siswa sebelum mengirimkan jawaban siswa tersebut dalam bentuk gambar terhadap guru. Perencanaan pembelajaran dan implementasi literasi digital dalam pembelajaran tampak dilakukan dengan sedetail mungkin, berdasarkan pengamatan penulis guru berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik dalam mengakses pengetahuan-pengetahuan digital peserta didik.

Gambar 1 : Pembelajaran Daring Siswa



Sumber : Laporan lembar kerja Guru pengampu Matematika

Dalam gambar tersebut tampak proses pembelajaran dilakukan, berdasarkan pengamatan penulis di lapangan agaknya tahap perencanaan dalam pembelajaran daring dilakukan oleh guru

pengampu dengan memastikan setiap siswa memiliki platform-platform digital yang dibutuhkan seperti: WhatsApp sebagai media komunikasi, Google Form, Youtube hingga televisi nasional yang menyediakan bahan-bahan dalam pembelajaran.

2. Pelaksanaan pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran daring

Berhasil tidaknya pembelajaran daring dapat diukur sejauh mana proses perencanaan dilakukan: persiapan fasilitas, kebijakan dan kesiapan serta pengetahuan guru pengampu terhadap pengetahuan digital merupakan kunci utama dalam implementasi pembelajaran dilakukan. Dalam hal pelaksanaan pembelajaran daring serta implementasi literasi digital tercermin dari antusiasme peserta didik.

Berdasarkan pengamatan peneliti, tampaknya pelaksanaan pembelajaran daring dan implementasi pengetahuan digital dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran, materi yang tercantum dalam interaksi digital lebih banyak difokuskan pada materi pembelajaran yang menyenangkan (*fun-learning*) hal ini tercermin dalam salah satu laporan hasil kerja guru yang memberikan tugas terhadap peserta didik untuk berkreasi melalui karya seni dan meng-*upload*-nya di media sosial. Tentu saja hal ini dilakukan oleh guru sebagai wujud memberikan pelajaran rasa empati terhadap peserta didik dan melibatkannya untuk melawan

pandemi. Hal ini tercermin dalam salah satu pembelajaran online pada gambar berikut ini:

Gambar 2: Hasil karya peserta didik



Sumber: Lembar hasil kerja guru

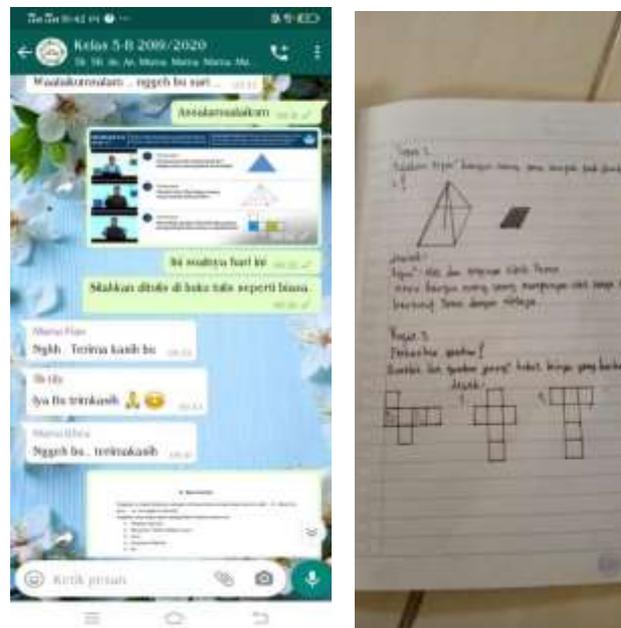
Implementasi literasi digital bagi guru SDN Sedati Gede II Sidoarjo adalah memberikan edukasi bermanfaat bagi peserta didik bagaimana memanfaatkan kemajuan teknologi untuk memberikan atensi positif terhadap mereka yang berjuang di garis depan dalam melawan Covid-19 hal ini tercermin dalam petikan wawancara yang disampaikan oleh salah satu guru sebagai berikut:

“Kalau di kelas saya, selain pelajaran formal yang dilaksanakan saya juga memberikan pembelajaran moral dan nilai-nilai empati terhadap anak didik, Mbak. Kayak contohnya saya kasih tugas mereka membuat karya seni dan menggambar ucapan semangat terhadap tenaga medis dalam melawan Covid ini, bagi saya literasi digital itu kan ndak hanya soal hal-hal formal ya, memanfaatkan algoritma internet yang baik itu juga bagian dari pendidikan literasi digital yang harus ditanamkan kepada anak didik sejak dini”

Dari keterangan yang disampaikan, pemanfaatan literasi digital dilaksanakan juga dengan memperhatikan konsep nilai yang ditanamkan terhadap peserta didik. Konsep empati kendati dilaksanakan dengan daring tetap ditanamkan melalui pemanfaatan media internet dan media sosial. Media sosial yang pada umumnya dianggap membawa sisi negatif, pada hakikatnya dengan pendekatan yang baik dan benar dapat dimanfaatkan untuk mengekspresikan kreativitas anak didik dan menanamkan dalam diri mereka sikap saling empati terhadap orang lain.

Proses pembelajaran formal lebih banyak porsinya melibatkan pembelajaran edukatif yang telah disediakan televisi nasional seperti TVRI, guru berfungsi sebagai fasilitator dalam memberikan arahan terhadap peserta didik berkaitan dengan konten-konten pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran pengetahuan literasi digital peserta didik sejalan dengan bantuan dari orang tua di masing-masing rumah mereka. Keterlibatan orang tua mereka menjadi aspek penting dalam menunjang lancarnya proses pembelajaran daring. Setelah peserta didik mengerjakan tugas yang ia dapatkan di televisi peserta didik diwajibkan mengambil foto hasil pekerjaan mereka di lembar kerja siswa lalu mengirimkannya via WhatsApp terhadap guru.

Gambar 3: Percakapan WA dan hasil kerja siswa



Sumber: Lembar hasil kerja guru pengampu matematika

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru memperhatikan aspek-aspek efektivitas. Aspek efektivitas ini diimplementasikan melalui perintah guru terhadap siswa untuk menyimpan hasil dari kerja mereka ke dalam Google Drive. Tampaknya dalam hemat peneliti, penggunaan Google Drive sebagai media penyimpanan pembelajaran merupakan salah satu pembelajaran literasi digital terhadap anak didik. Bahwa di masa depan kemajuan teknologi telah memberikan kemudahan bagi mereka dalam menyimpan pengetahuan mereka dalam bentuk file online. Proses penyimpanan ke Google Drive ini tentu saja berdasarkan bimbingan dan pendampingan dari guru. Hal ini dilakukan semata-mata agar peserta didik tidak saja menyimpan file hasil kerja mereka lalu melupakannya. Guru berperan

memberikan edukasi terhadap peserta didik bahwa file yang mereka simpan dapat dibaca sewaktu-waktu.

Hal ini misalnya disampaikan dalam petikan wawancara salah satu guru pengampu matematika:

“Setelah siswa mengerjakan soal biasanya selain suruh laporan ke kami, kami perintahkan mereka menyimpan file itu ke Google Drive. Kita harus adaptif terhadap kemajuan teknologi mbak, jadi secara ndak langsung kami berikan pembelajaran literasi digital ya disitu, sesuatu yang jarang ada dalam kurikulum formal sekolah kami kasih tau semacam tutorial menyimpan di drive”

Dengan demikian, menurut kesimpulan peneliti, tampaknya pelaksanaan pembelajaran daring banyak dilaksanakan berdasarkan materi program televisi nasional. Walaupun misalnya tidak menutup kemungkinan guru memberikan tambahan materi melalui platform yang lain. Guru juga memberikan edukasi bagaimana mengoperasikan dan memanfaatkan peranti digital seperti Google Meet, Zoom hingga media penyimpanan file seperti Google Drive.

3. Hasil dan Evaluasi implementasi literasi digital dalam pembelajaran daring

Salah satu masalah klasik yang ditimbulkan pembelajaran daring adalah persoalan efektivitas dan optimalisasi. Beberapa guru pengampu memang kerap kali mengeluhkan persoalan klasik seperti ketidakmampuan peserta didik dalam mengoperasikan peranti digital secara dasar, persoalan peserta didik yang tidak selamanya bisa

memperhatikan dengan baik dalam ruang virtual online seperti Google Meet dan Zoom. Hal ini menjadi evaluasi dalam pembelajaran daring terutama persoalan pengetahuan literasi digital dasar.

Hal ini seperti apa yang disampaikan oleh salah satu guru pengampu sebagai berikut:

“Kalau evaluasinya, memang kita memiliki beberapa hambatan teknis, Mbak. Kayak beberapa peserta didik itu kadang bermasalah di jaringan, kurang mampu mengoperasikan Google Meet, atau beberapa peserta didik yang ndak kondusif di ruang virtual, maklum anak seusia SD memang beda dengan kita belajar di kuliah yang notabene sudah dewasa, kalau anak seusia SD itu lebih sulit mengendalikan apalagi di ruang virtual kayak Google Meet maupun Zoom, harus diarahkan satu-satu, dan hal itu banyak memakan waktu pembelajaran yang sejatinya dilaksanakan 2JP (dua jam pelajaran) malah molor atau bahkan kita hanya bisa laksanakan 1JP (satu jam pelajaran) akibat berkutat pada masalah teknis”

Dari keterangan yang disampaikan, hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring terjadi pada hambatan teknis, seperti permasalahan koneksi dan jaringan yang digunakan peserta didik, kemampuan dasar literasi digital, dan masalah-masalah pengondisian di ruang digital. Hal demikian menimbulkan waktu dalam pembelajaran yang terbuang sia-sia.

Hasil dari implementasi literasi digital tampaknya tidak begitu terasa menyentuh aspek tujuan-tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan persoalan-persoalan teknis pembelajaran. Walaupun demikian, beberapa kecil siswa masih cukup antusias dalam pembelajaran daring, utamanya jika berkaitan dengan materi

pembelajaran yang menyangkut kegiatan menggambar, selayaknya anak usia SD yang begitu tertarik dengan hal baru, beberapa anak didik tampak antusias ketika diberikan tugas menggambar dari rumah. Aspek-aspek tersebut tetap menjadi bahan evaluasi bagi guru di SDN Sedati Gede II Sidoarjo. Untuk melihat hasil pembelajaran tersebut guru memberikan soal melalui platform google form. Dengan google form tersebut guru dapat melihat sejauh mana tingkat keberhasilan pembelajarannya di ruang kelas online, untuk kemudian dijadikan bahan evaluasi dalam rangka melaksanakan pembelajaran selanjutnya.

Hal ini misalkan disampaikan oleh salah satu guru di SDN Sedati Gede II Sidoarjo berikut ini:

“Untuk melihat hasil kami lakukan dengan google form, Mbak, walaupun dalam beberapa materi kita lakukan ulangan harian dengan menanyakan langsung melalui ruang virtual Google Meet ataupun Zoom. Yah mungkin tingkat keberhasilan pemahaman siswa menyentuh 75 % dari keseluruhan siswa, ya hambatannya itu kadang di kelas tidak kondusif”

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam hasil lembar kerja guru, beberapa guru pengampu memberikan link pengulangan materi di perangkat aplikasi video agar peserta didik yang tertinggal pada materi yang disediakan TVRI dapat mengulang materi mereka dalam perangkat video tersebut. Hal ini dilakukan tidak saja agar peserta didik yang tertinggal materi dapat mengerjakan tugas mereka, di sisi yang lain agar peserta didik dapat mengulang-ulang pelajaran dalam TVRI tersebut.

Dalam beberapa kesempatan, guru pengampu juga menyampaikan bahwa salah satu persoalan implementasi literasi digital adalah melimpahnya informasi di internet yang kadang kala memuat informasi pembelajaran yang kurang kredibel, hal ini diantisipasi oleh guru dengan membatasi materi tertentu yang sudah terlampau melimpah. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat membedakan informasi digital yang kredibel dan informasi yang tidak kredibel.

Hal ini seperti apa yang disampaikan oleh salah satu guru di SDN Sedati gede2 sebagai berikut:

“Masalah sumber digital itu sebenarnya ada di masalah beberapa website yang tersedia di internet itu kadang menyesatkan atau sebut saja kurang bagus materi soalnya, yang paling menjengkelkan kalau soal yang kita berikan itu ada kunci jawabannya di internet. Jadi untuk mengatasi masalah itu kami biasanya merumuskan soal memang kami cek dulu setiap jawaban, di lain sisi kami berikan semacam edukasi pentingnya menjaga kejujuran agar anak didik dapat mengerjakan soal yang kami berikan sesuai dengan kemampuan mereka, tanpa nyontek dari internet”

Berdasarkan petikan wawancara dan hasil pengamatan peneliti di lapangan tampaknya hasil pembelajaran daring dan implementasi literasi digital di sekolah ini banyak diperankan oleh materi yang telah disediakan dalam platform TVRI, pemahaman literasi digital yang baik dilaksanakan berdasarkan pada aspek rasa empati, kejujuran selain pada pengetahuan dasar pelajaran formal.

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam uraian bab ini peneliti akan menjelaskan informasi yang telah dikumpulkan dalam penelitian lapangan. Dalam bab ini peneliti akan mencoba mengeksplorasi dengan mendalam informasi dan data di lapangan dan mengintegrasikannya berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan dalam bab kajian teori. Selayaknya penelitian kualitatif penelitian ini akan mencoba menyajikan temuan penelitian dalam kalimat-kalimat deskriptif-naratif. Temuan-temuan penelitian yang didapatkan dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi akan dijelaskan dan diidentifikasi agar sesuai dengan masalah-masalah penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Selain sebagai sebuah realitas pembelajaran di abad ke-21 pada hakikatnya pandemi yang melanda Indonesia mengharuskan setiap elemen pendidikan untuk dapat berinovasi dan menciptakan terobosan serta strategi baru dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif. Pengetahuan komprehensif mengenai literasi digital tentu saja menjadi bagian terpenting di dalamnya. Berlatar di kabupaten Sidoarjo sebagai salah satu daerah terdampak pandemi Covid-19 SDN Sedati Gede II Sidoarjo adalah sekolah yang juga ikut terdampak. Implementasi digital secara lebih spesifik berusaha dilihat berdasarkan kemampuan seluruh elemen terkait: sekolah, kebijakan, *human resource* (SDM) hingga infrastruktur dan sarana prasarana. Keseluruhan aspek tersebut akan dilihat berdasarkan tiga tahapan penting dalam implementasi kebijakan literasi digital: perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi maupun hasil.

A. Perencanaan Implementasi literasi digital

Pandemi Covid-19 telah menjadi masalah serius terhadap pelaksanaan pembelajaran. Hal ini tercermin dari bagaimana kemudian problem-problem efektivitas dalam pembelajaran daring yang menjadi solusi pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pengetahuan literasi digital hadir sebagai suatu terobosan dalam membantu pendidik/guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pada hakikatnya pembelajaran daring bukan saja pembelajaran monoton berupa interaksi satu arah pendidik dan peserta didik. Dalam pembelajaran daring diperlukan media pembelajaran yang efektif sebagai bahan pembelajaran yang menghendaki peserta didik dalam mengkondisikan kelas. Pengetahuan literasi digital adalah dasar dalam pembelajaran daring. Dengan pengetahuan literasi digital yang baik, anak didik diharapkan mampu memahami materi-materi yang menjadi bahan pembelajaran.

Dalam konteks SDN Sedati Gede II Sidoarjo, perencanaan terhadap implementasi literasi digital dalam pembelajaran daring tercermin melalui ketersediaan fasilitas yang mendukung pembelajaran daring. Kondisi infrastruktur menjadi prasyarat penting dalam pembelajaran daring. Misalnya ketersediaan peranti digital, maupun fasilitas kebijakan seperti *standard operational system* (SOP) menjadi penting adanya.

Menurut Anderson seperti yang dikutip dalam Belawati, efektivitas dalam pembelajaran daring bergantung pada perencanaan yang dilakukan.²⁵

²⁵ Anderson dan McCormick, "Ten pedagogic principles for e-learning."

Hal ini menghendaki prinsip-prinsip pembelajaran daring yang perlu diperhatikan dalam perencananya. Lebih lanjut beberapa prinsip tersebut meliputi kurikulum, desain materi, perencanaan, proses pembelajaran, assessment dan proses mengajar (pendidik).

Dalam konteks pembelajaran daring yang dilaksanakan di SDN Sedati Gede II Sidoarjo prinsip kurikulum dilaksanakan berdasarkan standard kurikulum nasional SDN Sedati Gede II Sidoarjo menggunakan standard kurikulum K-13 dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun desain materi dalam pembelajaran daring di SDN Sedati Gede II Sidoarjo tercermin melalui lembar kerja guru sebagai standard operasional pelaksanaan pembelajaran daring.

Pembelajaran daring dalam konteks yang lain memiliki beragam model pendekatan. Dalam pelaksanaannya SDN Sedati Gede II Sidoarjo melaksanakan pendekatan dalam pembelajaran daring di masa Covid-19 menggunakan pendekatan *synchronous* dan pendekatan *asynchronous*²⁶ sekaligus. Pendekatan pembelajaran ini dilaksanakan secara dinamis mengikuti perkembangan dalam kelas. Artinya tampaknya guru memperhatikan kemampuan siswa dalam menerapkan model pendekatan yang dilakukan.

Dalam pendekatan *synchronous* misalnya tercermin melalui pelaksanaan pembelajaran daring yang melibatkan interaksi langsung antara

²⁶ Belawati, *Pembelajaran Online*.

pendidik/guru dengan peserta didik melalui platform digital WhatsApp sebagai media interaksi langsung yang saling memberikan umpan balik instan yang melibatkan guru dan siswa secara interaktif dan *real time*. Pendekatan *synchronous* ini dilaksanakan pendidik di SDN Sedati Gede II Sidoarjo sebagai konsekuensi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara online.

Sedangkan pendekatan *asynchronous* juga dilaksanakan dalam pembelajaran daring di SDN Sedati Gede II Sidoarjo, hal ini tercermin dari pemberian tugas oleh guru terhadap peserta didik, seperti tugas untuk mengerjakan soal berdasarkan program televisi nasional TVRI. Dalam tahap perencanaan guru memperhatikan betul masalah-masalah kompleks efektivitas pembelajaran daring yang kerap menimbulkan masalah antusiasme peserta didik. Dalam pembelajaran *asynchronous* guru melibatkan keterlibatan wali siswa/orang tua dari peserta didik untuk mendampingi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran model *asynchronous* (melihat dan mengerjakan soal dalam program televisi nasional).

Berdasarkan pengamatan peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Perencanaan pembelajaran daring dan implementasi literasi digital di sekolah ini melibatkan seluruh aspek sekolah. SDN Sedati Gede II Sidoarjo dapat merumuskan dengan baik perencanaan pembelajaran daring dalam merespons masalah Covid-19 yang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan dari rumah. Pengetahuan mengenai literasi digital sebagai dasar

pengetahuan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dilaksanakan seiring kebijakan pembelajaran daring itu sendiri dilaksanakan.

B. Pelaksanaan implementasi literasi digital dalam pembelajaran daring pada masa Covid-19

Pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Sedati Gede II Sidoarjo tentu saja memperhatikan dengan betul aspek-aspek perencanaan yang telah dirumuskan. Model apa yang digunakan dan pendekatan pembelajaran apa yang cocok dengan kondisi peserta didik tertentu. Pendekatan *synchronous* dan asinkornus dilaksanakan secara bersamaan dalam pembelajaran daring di kelas. Salah satu prinsip yang diperhatikan dalam pembelajaran daring adalah apa yang disebut oleh Dunwill sebagai prinsip umpan balik instan, yang menjadi prinsip penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Umpan balik instan dalam literasi digital merupakan prasyarat utama terlaksananya pembelajaran dengan baik.²⁷

Pengetahuan literasi digital peserta didik dalam pembelajaran daring di SDN Sedati Gede II Sidoarjo tercermin melalui kemampuan peserta didik dalam memilih dan memilah informasi dalam sumber-sumber di internet. Dalam pandangan Gilster pada hakikatnya pengetahuan literasi digital bukan sekedar pelaksanaan pembelajaran dengan basis platform digital, akan tetapi literasi digital adalah kemampuan dalam memilih dan menyaring informasi di internet berdasarkan pada aspek kebutuhan dan dapat menyaring informasi

²⁷ Dunwill, "Teaching Principles Transferred to Online Courses: Strategies to Use. eLearning Best Practices."

negatif dan informasi positif di internet.²⁸ Hal ini menjadi perhatian khusus dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh guru di SDN Sedati Gede II Sidoarjo.

Dalam pelaksanaannya guru di SDN Sedati Gede II Sidoarjo telah menetapkan standard kelayakan informasi digital yang dikerjakan atau dikumpulkan peserta didik. Ini tercermin dalam petikan wawancara salah satu guru di SDN Sedati Gede II Sidoarjo sebagai berikut:

“Di internet itu ndak semua bisa kita percaya, Mbak. memang internet mempermudah kita melaksanakan pembelajaran, terutama ketika masa Covid-19. Tapi ada juga sisi negatifnya, informasi instan itu ndak semuanya bisa kita percaya. Jadi kami memang menentukan standard terhadap cara siswa mencari informasi di internet. Makanya kebanyakan dalam pelaksanaan pembelajaran kemarin, kami lebih percaya program dalam TVRI itu, itukan sudah standard dari kemendikbud, jadi sudah sesuai dengan kurikulum nasional”

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh guru tersebut, dapat dijelaskan bahwa kemudahan teknologi dan perkembangan internet memiliki dua mata pisau: di satu sisi ia dapat mempermudah pelaksanaan pembelajaran yang ditopang oleh pengetahuan literasi digital yang baik, akan tetapi di sisi yang lain sisi negatif internet merupakan hal yang juga mengkhawatirkan. Guru dan elemen sekolah memiliki standard tersendiri dalam melakukan filter (penyaringan) terhadap konten-konten negatif di internet. Pemilihan program TVRI sebagai media pembelajaran merupakan cara paling mudah di tempuh guru, karena dalam program TVRI konten yang disajikan merupakan standard

²⁸ Gilster, *Digital literacy*.

pembelajaran yang sudah ditentukan oleh kemendikbudristek sebagai otoritas pendidikan di Indonesia.

Pemilihan program nasional TVRI tentu saja merupakan salah satu cara guru di SDN Sedati Gede II Sidoarjo dalam meminimalisir informasi yang dianggap tidak kredibel di internet. Walaupun demikian guru di SDN Sedati Gede II Sidoarjo tidak sepenuhnya menolak informasi dalam internet. Informasi dalam internet dapat diterima sepanjang dalam pengamatan guru dapat dipertanggung jawabkan masih dapat diterima.

Pengetahuan literasi digital peserta didik di SDN Sedati Gede II Sidoarjo meliputi kemampuan teknis dan kemampuan mengolah informasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, pembentukan kemampuan ini melibatkan tidak saja guru akan tetapi bantuan dari orang tua siswa di rumah menjadi hal terpenting. Tujuan utama dalam literasi digital bukan saja kemampuan peserta didik dalam mengoperasikan peranti-peranti teknologi seperti komputer maupun *gadget*. Esensi dalam literasi digital adalah kemampuan peserta didik dalam mengolah dan memilih informasi berdasarkan kebutuhan kognitifnya. Hal ini menjadi standaritas tersendiri yang tersusun dalam lembar kerja guru di SDN Sedati Gede II Sidoarjo. Setiap pengumpulan informasi digital yang ditugaskan oleh guru terhadap siswa memperhatikan dengan seksama jenis informasi yang diperintahkan. Tugas-tugas sekolah dirumuskan sesuai dengan tujuan pembelajaran di kelas.

Tampaknya pendekatan yang dilakukan dalam pelaksanaan atau implementasi digital dalam pembelajaran daring di SDN Sedati Gede II Sidoarjo sesuai lebih mengutamakan aspek pendekatan konseptual, daripada sekedar pendekatan teknis (operasional), ini tercermin dari bagaimana guru menentukan standard kebenaran informasi yang didapat peserta didik di internet. Walaupun kedua-duanya (operasional dan konseptual) tetap dipakai sebagai standar operasional pelaksanaan pembelajaran, tampaknya yang menjadi fokus utama dalam pendekatan pembelajaran daring adalah pendekatan konseptual atau berfokus pada substansi informasi pembelajaran. Keduanya merupakan satu-kesatuan yang tidak terpisahkan sebagai tahapan-tahapan pengumpulan informasi, pendekatan operasional dilaksanakan sebagai tahapan awal peserta didik yang mengantarkannya pada informasi digital dalam pembelajaran. Sedangkan pendekatan konseptual merupakan inti dari tujuan pencarian informasi, ia berada di ranah kognitif berupa kemampuannya dalam mengolah informasi digital. Dalam pendekatan operasional seorang peserta didik dibantu oleh orang tuanya di rumah dengan bimbingan guru, sedangkan dalam pendekatan konseptual seorang anak didik dituntut memiliki kemampuan dalam mengolah dan memilih informasi.

C. Hasil dan Evaluasi Implementasi literasi digital dalam pembelajaran daring pada masa Covid-19

Kendati pembelajaran daring merupakan salah satu alternatif pembelajaran di tengah wabah pandemi Covid-19 dalam pelaksanaannya pembelajaran ini memiliki beragam permasalahannya tersendiri. Salah satu permasalahan tersebut misalnya adalah antusiasme peserta didik yang berbeda

dengan antusiasme mereka ketika melaksanakan pembelajaran secara luring. Hal ini merupakan problem dari kondisifitas dalam kelas yang dilaksanakan secara daring yang merupakan persoalan klasik. Permasalahan ini sering kali muncul dalam pendekatan *synchronous* atau pendekatan interaksional dalam ruang daring seperti dalam aplikasi digital Google Meet dan Zoom. Anak setingkat SD kerap kali tidak dapat dikondisikan dengan baik seperti pada umumnya anak dengan tingkat yang lebih dewasa. Oleh sebab itu pendekatan *synchronous* dalam pembelajaran daring tidak begitu efektif. Pendekatan ini dilaksanakan semata dalam hal alat komunikasi semata antar pendidik dan peserta didik. Dalam pembelajaran daring di kelas aplikasi yang digunakan dalam pendekatan ini misalnya aplikasi WhatsApp yang digunakan semata-mata untuk interaksi antar guru dan siswa berkaitan dengan tugas sekolah mereka.

Implementasi literasi digital memiliki prinsip kurasi dalam pendekatannya hal ini seperti apa yang diungkapkan dalam pendapat Hanik yang mengungkapkan bahwa selain prinsip pemahaman dan saling ketergantungan sebagai tujuan dari pengetahuan mengenai literasi digital, prinsip kurasi merupakan prinsip penting dalam pembelajaran dan implementasi literasi digital.²⁹ *Tools* seperti *save and read later* merupakan *tools* penting dalam prinsip kurasi konten digital. Pengaplikasian prinsip kurasi ini diimplementasikan oleh guru di SDN Sedati Gede II Sidoarjo

²⁹ Hanik, "Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah."

dengan menggunakan platform Google Drive sebagai media penyimpanan tugas sekolah yang telah dikerjakan.

Dalam pelaksanaannya, prinsip kurasi juga digunakan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah yang berasal dari televisi nasional seperti TVRI. Jika peserta didik terlambat mengikuti materi yang disediakan TVRI dalam kurun jam tertentu, peserta didik dipersilahkan untuk mengulang program tersebut dengan memanfaatkan aplikasi pihak ketiga seperti aplikasi Video di *gadget* mereka di rumah. Dengan aplikasi ini program pembelajaran TVRI yang sebelumnya belum sempat mereka ikuti dapat mereka ulang-ulang di rumah mereka. Dengan begitu, apa yang menjadi pembahasan dalam program tersebut dapat mereka pelajari kembali sesuai dengan keinginan mereka.

Evaluasi terhadap hasil kerja siswa selain menggunakan Google Drive yang kemudian dikoreksi oleh guru pengampu, juga dilaksanakan dengan menggunakan model latihan soal berbasis online. Evaluasi ini dilakukan untuk melakukan penilaian terhadap hasil kerja peserta didik. Dengan menggunakan aplikasi dan fasilitas yang disediakan google form, guru melakukan penilaian secara instan dengan menggunakan fitur penilaian dalam google form. Dengan menggunakan platform ini tampak memudahkan kerja guru dalam melaksanakan pembelajaran online. Aplikasi lain seperti Quizz juga digunakan sebagai pendukung dalam menunjang kerja-kerja pembelajaran daring.

Implementasi literasi digital dalam pembelajaran daring di SDN Sedati Gede II Sidoarjo pada hakikatnya dilaksanakan dengan melibatkan semua elemen internal sekolah dan elemen eksternal sekolah. Elemen internal melibatkan ketersediaan kebijakan dan SOP pembelajaran daring, hal ini tercermin dari lembar kerja guru yang disediakan oleh sekolah sebagai standard pelaksanaan pembelajaran daring. Di lapangan (dalam ruang virtual) guru mengeksplorasi dan mengembangkan pembelajaran daring dengan dukungan elemen eksternal seperti wali siswa/orang tua, penggunaan teknologi pihak ketiga seperti aplikasi Video dan lain sebagainya.

Walaupun penggunaan literasi digital dalam hemat peneliti, tidak begitu maksimal dilaksanakan (hal ini tercermin dari problem tidak efektifnya penggunaan platform digital) akan tetapi dalam konteks keterbatasan demikian di tengah Covid-19, penggunaan literasi digital sebagai pengetahuan dasar di sekolah harus tetap dikembangkan sebagai bagian *inheren* dalam pembelajaran di sekolah tingkat dasar. Pembelajaran daring dengan menggunakan platform digital merupakan keharusan zaman. Penggunaan teknologi di masa depan tidak saja menjadi tantangan sekolah secara umum ia telah menjadi keharusan agar setiap sekolah dapat beradaptasi dengan tantangan zaman.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan di atas, implementasi literasi digital dalam pembelajaran daring di SDN Sedati Gede II Sidoarjo melibatkan berbagai aspek-aspek pendukung di sekolah, aspek-aspek tersebut tercermin dalam beberapa tahapan sistematis; perencanaan, pelaksanaan dan hasil serta evaluasi. Kesimpulan dalam penelitian ini terurai sebagaimana berikut:

Pertama, dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran daring dengan pemanfaatan literasi digital tercermin melalui hadirnya institusi sekolah sebagai pemegang otoritas pembelajaran dengan menciptakan iklim sadar literasi. Pandemi Covid-19 mengharuskan sekolah merumuskan keluaran kebijakan pembelajaran daring. Dalam konteks yang lebih spesifik, perencanaan pembelajaran daring di kelas dan pemanfaatan literasi digital tercermin melalui lembar hasil kerja guru, lembar inilah yang dijadikan dasar dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran daring dan pemanfaatan literasi digital di SDN Sedati Gede II Sidoarjo, dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip literasi digital. Pemahaman tentang literasi digital sebagai kemampuan dalam mengolah dan memilih informasi ditanamkan guru melalui pelaksanaan pembelajaran dari rumah dengan memperhatikan prinsip efektifitas dan terukur. Dengan memilih TVRI sebagai media

pembelajaran utama, agaknya guru-guru di SDN Sedati Gede II Sidoarjo sadar bahwa persoalan kredibilitas dalam algoritma internet merupakan tantangan tersendiri, pemilihan TVRI sebagai media utama pembelajaran pada hakikatnya merupakan *ikhtiar* guru dalam meminimalisir kemungkinan tidak kredibelnya informasi yang tersedia di internet. Secara tidak langsung, langkah antisipasi yang dilakukan oleh guru tersebut merupakan cermin dari pengetahuan literasi digital yang baik yaitu bahwa dalam algoritma digital kita dituntut tidak hanya mampu menguasai literasi komputer (kemampuan teknis mengoperasikan komputer) akan tetapi seorang pencari informasi juga dituntut memiliki kemampuan literasi informasi yang baik (kemampuan memilih informasi kredibel di internet).

Ketiga, hasil pelaksanaan implementasi literasi digital dalam pembelajaran daring di SDN Sedati Gede II Sidoarjo menunjukkan hasil yang positif, walaupun persoalan efektivitas pembelajaran dan kondisifitas di ruang kelas menjadi problem tersendiri. Evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan prinsip transparansi dengan menggunakan aplikasi digital seperti Google Drive, Google Form dan Quizz. Sebagai langkah antisipatif dalam rangka strategi yang dilakukan di tengah Covid-19 penggunaan literasi digital di sekolah ini merupakan langkah yang dinilai tepat.

B. Saran

Penelitian ini tentu saja memiliki banyak keterbatasan, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti yang lain sebagai *ikhtiar* dalam melihat dan membaca perkembangan zaman. Pemanfaatan literasi digital pada hakikatnya dibutuhkan tidak saja ketika pandemi Covid-19 akan tetapi di masa depan pembelajaran berbasis *e-learning* merupakan keharusan di tengah kemajuan teknologi.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, J. "A Common Framework for E-learning Quality, Observatory for New Technologies and Education," 2005.
- Anderson, John, dan Robert McCormick. "Ten pedagogic principles for e-learning." *OINSIGHT Observatory for New Technologies and Education*, 2005.
- Anderson, T. "Towards a theory of online learning In T. Anderson (Ed.) *The theory and practice of online learning* (pp 45-74). Edmonton, Canada," 2008.
- Aulia, Nurul Muwahdah. "Pembelajaran Berbasis Daring (Online) di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa PPKn Universitas Muhammadiyah Makassar." Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021.
- Bawden, David. "Origins and Concepts of Digital Literacy." *Digital literacies: Concepts, policies and practices* 30, no. 2008 (2008): 17–32.
- Belawati, Tian. *Pembelajaran Online*. 2 ed. Tangerang: Universitas Terbuka, 2019.
- . "Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh," 1995, 1–15.
- . "Perkembangan Pemikiran tentang Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh." *Jakarta: Universitas Terbuka*, 2002.
- Belshaw, Douglas. "What is 'digital literacy'." *A Pragmatic Investigation, Doctorate in Education, University of Durham, Durham*, 2011.
- Dunwill, E. "Teaching Principles Transferred to Online Courses: Strategies to Use. eLearning Best Practices," 2016.
- Gilster, Paul. *Digital literacy*. John Wiley & Sons, Inc., 1997.
- Gomez-Galan, Jose. "Media education as theoretical and practical paradigm for digital literacy: An interdisciplinary analysis." *arXiv preprint arXiv:1803.01677*, 2018.

- Hanik, Elya Umi. "Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah." *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal* 8, no. 1 (2020): 183. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i1.7417>.
- Lanal Musthofa, Farid Nashrulloh. "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 (Studi Kasus Pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Mojokerto)." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Nurjanah, Ervina, Agus Rusmana, dan Andri Yanto. "Hubungan Literasi Digital dengan Kualitas Penggunaan E-Resources." *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 3, no. 2 (2017): 117. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v3i2.16737>.
- Octaviani, Rika, dan Elma Sutriani. "Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data." INA-Rxiv, 2019.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81–95.
- Safitri, Ida, Sufyarma Marsidin, dan Ahmad Subandi. "Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 176–80. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.123>.
- Setyosari, H Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan & pengembangan*. Prenada Media, 2016.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D." CV. Alfabeta, Bandung, 2008.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian pendidikan*. Remaja Rosda Karya. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Draft/transkrip wawancara

(Wawancara dilakukan dengan teknik snowball (bola salju). Artinya wawancara dilakukan dengan interaktif. (Tidak kaku). Transkrip wawancara berfungsi sebagai pedoman saja, peneliti tidak harus terpaku pada pedoman. Artinya data dapat dieksplorasi sepanjang relevan dengan kebutuhan data.

Wawancara dengan Kepala Sekolah:

1. Perkenalan. (Meliputi nama, umur, pendidikan dll)
2. Bisakah Bapak/Ibu menceritakan mengenai sejarah singkat Sekolah? Tahun berdiri dll? **(PENTING)**
3. Ada berapa siswa rata-rata setiap tahunnya yang masuk ke sekolah ini?
4. Bagaimana dengan kurikulum sekolah?
5. Bagaimana pendapat Bapak mengenai Covid-19 dan dampaknya terhadap pembelajaran di sekolah?
6. Adakah kebijakan sekolah berkaitan dengan pembelajaran daring?
7. Jika ada, bagaimana implementasi kebijakan pembelajaran daring di sekolah?
8. Jika ada, Mohon Bapak menjelaskan serangkaian kebijakan tersebut dari perencanaan, pelaksanaan, hasil serta evaluasinya? **(PENTING)**
9. Aplikasi apa yang digunakan dalam pembelajaran daring?
10. Apakah siswa dapat mengoperasikan aplikasi tersebut?
11. Bagaimana pendapat Bapak mengenai literasi digital?
12. Bagaimana nilai keislaman diimplementasikan dalam pembelajaran daring?

Wawancara dengan Guru di masing-masing kelas. (Minimal 3 Guru yang melaksanakan pembelajaran daring)

1. Perkenalan. (Meliputi nama, umur, guru pengampu pelajaran apa, pendidikan terakhir dll)
2. Bisakah Bapak/Ibu menceritakan mengenai pertama kali bekerja sebagai guru di sekolah ini?
3. Bagaimana kesadaran membaca siswa di sekolah ini?
4. Bagaimana dengan kurikulum sekolah?
5. Bagaimana pendapat Bapak mengenai kesadaran Literasi, utamanya kesadaran literasi di lingkungan sekolah?

6. Bagaimana pendapat Bapak terkait pandemi yang berdampak terhadap pembelajaran?
7. Adakah kebijakan sekolah berkaitan dengan pembelajaran daring?
8. Jika ada, bagaimana implementasi kebijakan pembelajaran daring di sekolah?
9. Jika ada, Mohon Bapak menjelaskan serangkaian kebijakan tersebut dari perencanaan, pelaksanaan, hasil serta evaluasinya?
(PENTING)
10. Aplikasi apa yang digunakan dalam pembelajaran daring?
11. Apakah siswa dapat mengoperasikan aplikasi tersebut?
12. Bagaimana pendapat Bapak mengenai literasi digital?
13. Apa saja strategi yang Bapak lakukan dalam mengimplementasikan kesadaran literasi digital?
14. Adakah strategi spesifik dari Bapak?
15. Bagaimana cara Bapak memberikan edukasi dalam menyaring konten negatif dan positif di internet?
16. Apakah ada peserta didik yang tidak mampu mengoperasikan perangkat digital?
17. Bagaimana cara Bapak mengatasinya?
18. Bagaimana nilai keislaman diimplementasikan dalam pembelajaran daring?

Wawancara dengan Siswa/Siswi yang mengikuti pembelajaran daring

1. Perkenalan (meliputi Nama, Asal, Usia, Kelas dll)
2. Bagaimana pembelajaran daring? Menyenangkan atau membosankan?
3. Apakah guru X (sebutkan nama guru pengampu) kamu senang cara mengajarnya?
4. Apakah di rumah kamu sering dikasih tugas mencari informasi berkaitan dengan pembelajaran?
5. Dimana kamu mencari informasi tersebut (sebutkan spesifik nama webnya)
6. Apakah kamu bisa mengoperasikan internet?
7. Apakah kamu di rumah memiliki tablet, laptop atau hp sebagai alat pembelajaran daring?
8. Siapa yang membantu kamu di rumah menyiapkan pembelajaran daring?

Transkrip wawancara ini bersifat sebagai acuan minimal, artinya wawancara dapat dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian.

Lampiran 2: Data Pendidik dan Tenaga Pengajar

Keadaan Tenaga Pendidik & Tenaga Kependidikan Tapel 2021-2022

No	Nama	L/P	TTL	Jabatan	Gol	NIP	Ket
1	Dra. Yunarwati	P	Jombang, 12 November 1960	Kepala Sekolah	IV b	196302131985042002	PNS
2	Sulastri, S.Pd.SD	P	Magetan, 20 Agustus 1962	Guru Kelas III a	IV a	196208201982012011	PNS
3	Mokh. Dawut, S.Pd	L	Sidoarjo, 08 April 1965	Guru Kelas V a	IV a	196504081990031012	PNS
4	Choirul Anam, S.Pd	L	Sidoarjo, 28 Agustus 1974	Guru PJOK Kelas V, VI	III c	197408282009021003	PNS
5	Ummu Choiroh, S.Pd.I	P	Gresik, 25 Mei 1980	Guru PAI Kelas I & IV	III b	198005252008012024	PNS
6	Petra Tri Satriya Adi, S.Pd	L	Sidoarjo, 15 Mei 1978	Guru PJOK Kelas I, II	III b	197805152009011004	PNS
7	Wiwin Fidiyawati, S.Pd	P	Pasuruan, 13 Juli 1987	Guru Kelas VI a	III b	198707132014022003	PNS
8	Faizatul Fitriyah, S.Pd	P	Sidoarjo, 03 Juli 1986	Guru Kelas IV c	III b	198607032010012020	PNS
9	Abdul Kamid, S.Pd.SD	L	Sidoarjo, 08 April 1968	Guru Kelas V c	III a	196804082005011009	PNS
10	Farida Utami, M.Pd	P	Sidoarjo, 12 Februari 1975	Guru Kelas VI b	III a	197502122007012005	PNS
11	Achmad Abdul Rozaq, S.Pd	L	Jember, 13 Januari 1993	Guru Kelas IV b	III a	199301132019031011	PNS
12	Supartono, S.Pd	L	Sidoarjo, 11 Oktober 1964	Guru Kelas VI c	III a	196410112006041002	PNS
13	Qurrotu A'Yuni Al Fitriyah, S.Pd.I	P	Sidoarjo, 22 Maret 1994	Guru PAI Kelas II & IV	III a	199403222020122022	PNS
14	Yuni Kurniasari, A.Ma	P	Sidoarjo, 29 Juni 1988	Guru Kelas V b	II b	198806292011012015	PNS
15	Leni Mahendrayati, S.Hum, S.Pd	P	Sidoarjo, 09 Juni 1983	Guru Kelas I a	-	-	P3K
16	Nida Dardiana Alammudi, S.AB, S.Pd	P	Sidoarjo, 17 Maret 1983	Guru Kelas III c	-	-	P3K

17	Mohammad Heru	L	Sidoarjo, 04 Juli 1993	Guru Kelas I c	-	-	P3K
18	Irviana Diyah Ismayawati, S.Pd	P	Mojokerto, 17 Oktober 1988	Guru Kelas I b	-	-	P3K
19	Aditya Roli Putra, S.Pd	L	Surabaya, 28 Maret 1993	Guru Kelas II b	-	-	P3K
20	Siti Rochmah, S.Pd.I, S.Pd	P	Surabaya, 09 Mei 1986	Guru PAI Kelas I & III	-	-	Honda
21	Bertha Novita Pokah, S.Th, S.Pd.K	P	Jakarta, 23 November 1976	Guru PAK / TU	-	-	Honda
22	Room Fatimah, S. Pd	P	Nganjuk, 21 Agustus 1989	Guru Kelas II a	-	-	Honda
23	Asdian Ardhatu Rakhmawati, S. Pd	P	Sidoarjo, 29 Oktober 1991	Guru Kelas IV a	-	-	GTT
24	Intan Kartikawati, A.Md	P	Surabaya, 27 Mei 1991	Guru Kelas II c	-	-	GTT
25	Putri Kamila Nur Laila, M.Pd	P	Surabaya, 26 Juni 1996	Guru PJOK Kelas III, IV			GTT
26	Aisyah Setya Ningrum, S.Pd	P	Kediri, 28 Oktober 1996	Guru Kelas 3 b			GTT
27	Muchid	L	Sidoarjo, 18 Maret 1972	Pustakawan	-	-	PTT
28	Asmono	L	Sidoarjo, 03 Juli 1971	Penjaga Sekolah	-	-	PTT Honda
29	Shokip Suherman	L	Banyuwangi, 06 September 1969	Penjaga Sekolah	-	-	PTT
30	Subiyanto	L	Surabaya, 01 Juli 1968	Penjaga Sekolah	-	-	PTT
31	Andi	L	Surabaya, 24 November 1993	Penjaga Sekolah	-	-	PTT

Lampiran 3: Jumlah Peserta Didik

Jumlah murid SD Negeri Sedatigede 2 Tahun Pelajaran 2021-2022

sebagai berikut :

No	Kelas	L/P		JUMLAH	
		L	P		
1.	I a	14	17	31	
	I b	15	17	32	95
	I c	16	16	32	
2.	II a	13	16	29	
	II b	12	19	31	93
	II c	14	19	33	
3.	III a	12	17	29	
	III b	12	17	29	87
	III c	13	16	29	
4.	IV a	15	18	33	
	IV b	13	20	33	98
	IV c	14	18	32	
5.	V a	18	21	39	
	V b	17	21	38	112
	V c	18	17	35	
6.	VI a	21	14	35	
	VI b	22	16	38	105
	VI c	19	13	32	
Jumlah		278	302	580	

Lampiran 4: Lembar Laporan Kinerja Guru

**LAPORAN KINERJA GURU
TENTANG PENUGASAN PESERTA DIDIK BELAJAR DI RUMAH**

Nama : Yuni Kurniasari **Hari** : Jumat
NIP : 19880629 201101 2 015 **Tanggal** : 17 April 2020
Unit Kerja : SDN Sedatigede II **Kelas** : 5

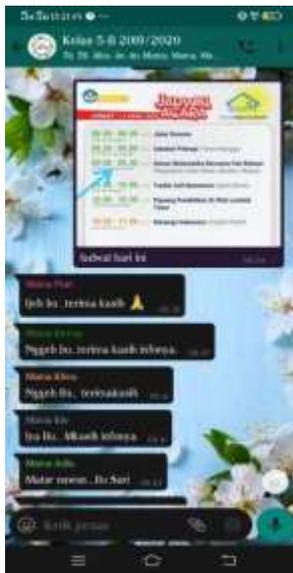
Uraian kegiatan :

Setelah melakukan presensi online yang link dengan akun guru. Siswa mengamati tayangan Belajar dari Rumah melalui TVRI. *Gemar Matematika: Pengolahan Data*. Siswa menyimak tayangan di televisi kemudian menuliskan di buku tulis serta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh TVRI.

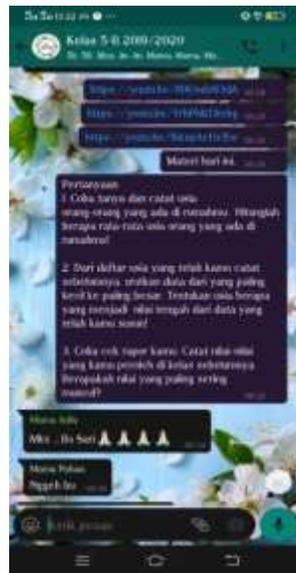
Bagi siswa yang kesulitan menikmati tayangan melalui televisi dapat mengakses internet dengan link <https://m.vidio.com/live/6441-tvri>

Bagi siswa yang tertinggal dapat menyimak kembali video pembelajaran melalui link berikut: <https://youtu.be/IJOUsdzO3dA> <https://youtu.be/YrhPhRl3mhg> <https://youtu.be/1hkxpAcUeXw>

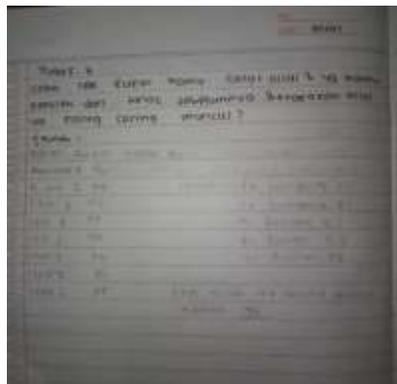
Dokumentasi Kegiatan :



Pemberitahuan melalui WAG



Kegiatan siswa mengamati tayangan TVRI



Hasil pembelajaran siswa hari ini serta penilaian tersimpan di Google Drive

Hasil belajar siswa *Gemar Matematika: Pengolahan Data*

Mengetahui,
Kepala SDN Sedatigede II

Sedati, 17 April 2020
Guru Kelas V-B

Drs. MASHARI SUTEJO
NIP. 19601112 198303 1 021

YUNI KURNIASARI
NIP. 19880629 201101 2 015

Lampiran 5: Surat Pra-Penelitian dan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1528/Un.03.1/TL.00.1/05/2022 27 Mei 2022
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Kepala SDN Sedati Gede II

Sidoarjo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Fitria Nur Aini
 NIM : 16140086
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
 Judul Proposal : Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 di SDN Sedati Gede II

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademi

 Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552358 Faksimile (0341) 552112 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1569/Un.03.1/TL.00.1/05/2022 30 Mei 2022
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala SDN Sedati Gede II
 di
 Sidoarjo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Fitria Nur Aini
 NIM : 16140086
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
 Judul Skripsi : Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 di SDN Sedati Gede II, Sidoarjo
 Lama Penelitian : Juni 2022 sampai dengan Agustus 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 Wakil Dekan Bidang Akademik
 Muhammad Farid, MA
 NIP. 197308232000031002

Tembusan :

- 1 Yth. Ketua Program Studi PGMI
- 2 Arsip

Lampiran 6: Dokumentasi Penelitian





DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas diri**

Nama : Fitria Nur Aini
Tempat/Tanggal Lahir : Sumenep, 26 Agustus 1998
Alamat Rumah : Perum Griya Kartika B-30 Cemandi, Sedati Gede, Sidoarjo
Email : fitria.pgmi16@gmail.com
Kontak : 081359796871

B. Riwayat Pendidikan

- a. SDN Buncitan 404
- b. MTs Nurul Huda Karanganyar
- c. MAN Sidoarjo

C. Pengalaman Organisasi

- a. Organisasi Daerah Putra Delta Sidoarjo



Malang, 8 Juni 2022
Hormat Saya,

(Fitria Nur Aini)